

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL
KARIMAH REMAJA DI DESA TAMASAJU KECAMATAN GALESONG UTARA
KABUPATEN TAKALAR**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Agama Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

NUR INSANI
NIM. 20100118031

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Insani
NIM : 20100118031
Tempat Tgl/Lahir : Campagaya, 18 September 2000
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Samata, Gowa
Judul : Implementasi Pendidikan Islam dalam
Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja di
Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara
Kabupaten Takalar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 01 Maret 2022

Penyusun



Nur Insani
NIM. 20100118031

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, "**Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar**", yang disusun oleh **Nur Insani**, NIM: **20100118031**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Skripsi yang diselenggarakan pada hari **Selasa, tanggal 01 Maret 2022 M, bertepatan dengan 28 Rajab 1443 H**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 01 Maret 2022 M.
28 Rajab 1443 H.

DEWAN PENGUJI: Nomor SK 703 Tahun 2022

Ketua	: Dr. H. Syamsuri, S.S., M.A.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Rosdiana, M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Sitti Riadil Janna, M.A.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Syamsuddin., M.Pd.I.	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar,



Dr. H. Marjuni, M.Pd.I.
NIP 197810112005011006

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah swt yang telah memberikan nikmat kesehatan, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw yang senantiasa menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia.

Karya ilmiah ini membahas tentang **“Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar”**. Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian ini terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapi, namun berkat ridha Allah swt dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, melalui tulisan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengucapkan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orangtua tercinta, yakni ayahanda **Ibrahim** dan ibunda **Laesana** yang dengan penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayangnya dalam membesarkan, membina serta mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan senantiasa memanjatkan doa-doanya untuk penulis. Begitu pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamdan, M.A., Ph.D. Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor I, Prof. Dr. H. Wahyuddin, M.Hum., Wakil Rektor II, Prof. Dr. H. Darussalam Syamsuddin, M.Ag., Wakil Rektor III,

2. Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag., Wakil Rektor IV yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar menjadi tempat bagi peneliti untuk memperoleh ilmu baik dari segi akademik maupun ekstrakurikuler.
3. Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Dr. M. Shabir U., M.Ag. selaku Wakil Dekan I, Dr. H. M. Rusdi, M.Ag., Wakil Dekan II, dan Dr. H. Ilyas, M.Pd., M.Si. Wakil Dekan III, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. H. Syamsuri, S.S., M.A. dan Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I Ketua dan Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama penulis menempuh kuliah berupa ilmu, nasehat, sampai penulis dapat menyelesaikan kuliah.
5. Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I. dan Dr. Syamsuddin, M.Pd.I Pemimbing I dan II yang telah bersedia dan sabar meluangkan waktu memberi arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
6. Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S. dan Dr. Sitti Riadil Janna, M.A. Penguji I dan II yang telah memberi arahan, koreksi, masukan dan pengetahuan baru dalam perbaikan skripsi ini.
7. Para dosen, karyawan/karyawati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan bantuan secara konkrit baik secara langsung maupun tidak langsung.

8. Kepala Desa, para staf dan para orangtua serta adik-adik remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar yang telah membantu dalam memperoleh informasi.
9. Kepada sahabat seperjuanganku selama menyusun skripsi Rahma Yuliana dan Fitriana yang telah membantu, memberikan motivasi dan dorongan serta selalu memberikan semangat sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada saudara Muhammad Muhaimin yang telah berperan dalam penyusunan skripsi ini, saya ucapkan banyak terima kasih atas dukungan, motivasi serta semangat dan senantiasa mendoakan penulis.
11. Kepada ibu Sumarni, S.Pd. salah satu guru pendidikan agama Islam di SMA 4 Takalar, terima kasih atas segala nasehat, semangat dan doa yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
12. Kepada para sahabat se-penghuni rumah serta sahabat cawkarlans, terima kasih atas doa, semangat, dan motivasinya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada semua teman-teman PAI angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan, nasehat, dan semangatnya sehingga penulis bisa sampai dititik ini.
14. Kepada rekan-rekan HMJ Pendidikan Agama Islam periode 2019/2020, yang telah banyak memberikan pengalaman dalam berorganisasi selama mengemban pendidikan di kampus peradaban UIN Alauddin Makassar.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap akan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya untuk semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang. Aamiin.

Samata, 01 Maret 2022

Penyusun



Nur Insani
NIM. 201001118031



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1-17
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Kajian Pustaka	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	16
BAB II TINJAUAN TEORETIS	18-31
A. Pengertian Pendidikan Islam	18
B. Implementasi Pendidikan Islam	20
C. Pendidikan Islam oleh Orangtua	20
D. Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja	23
E. Jenis Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32-42
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	32
B. Pendekatan Penelitian	33
C. Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38
G. Pengujian Keabsahan Data	40
BAB IV IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA	43-82
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja	46
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja	63
D. Hasil Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja	73
BAB V PENUTUP	83-85
A. Kesimpulan	83
B. Saran Penelitian	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	113

DAFTAR TABEL

1.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	8
4.1 Data Penduduk Desa Tamasaju Hasil Pendataan 2020.....	46



ABSTRAK

Nama : Nur Insani
NIM : 20100118031
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah dan Keguruan
Judu : Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Skripsi ini bertujuan untuk: 1) mengetahui implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, 2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, 3) mengetahui hasil pembinaan akhlakul karimah remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis datanya dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Adapun sumber data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu, orangtua, remaja serta tokoh masyarakat di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dilaksanakan melalui pembinaan akhlakul karimah, remaja diantaranya: pembinaan melalui keteladanan, kebiasaan, nasehat dan pengawasan; 2) Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Faktor pendukung: yaitu Keteladanan orangtua, pembiasaan kepada anak, pemberian *reward* kepada anak, pengawasan serta nasehat kepada anak, Faktor penghambat: anak yang lupa dan spontan karena kurang terbiasa, anak yang terburu-buru dan orangtua yang sibuk; orangtua yang belum fasih dalam membaca al-Qur'an, anak yang memiliki rasa malas, anak yang mengikuti *trend* dalam berhijab. 3) hasil pembinaan akhlakul karimah remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar adalah anak terbiasa menggunakan tangan kanan dalam hal kebaikan, anak terbiasa mencium tangan orangtua, anak rajin salat lima waktu, anak rajin membaca al-Qur'an, anak rajin berpuasa, dan anak telah menutup aurat.

Saran dari hasil penelitian ini adalah mendorong kepada orangtua agar selalu memperhatikan dan meningkatkan pengawasan terhadap anak/remajanya terutama di lingkungan pergaulannya dan lebih mengawasi dalam menggunakan media elektronik seperti gadget dalam upaya meningkatkan serta membentuk akhlakul karimah remaja yang jauh lebih baik, karena mereka adalah penerus keluarga serta bangsa yang Islami.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan penting bagi manusia baik formal ataupun nonformal dalam menumbuhkan kemampuan dasar secara jasmani ataupun rohani. Dengan adanya pendidikan maka manusia dapat memiliki keterampilan, kecerdasan, bertanggung jawab serta berakhlak mulia, sehingga manusia dapat melaksanakan tugas-tugasnya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menunjang pembentukan kepribadian yang baik maka dalam hal ini agama Islam menjadi tolak ukur.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berisi nilai-nilai yang dapat di jadikan pedoman hidup bagi umat manusia, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia agar memiliki akhlak dan karakter muslim yang sejati, serta beriman dan bertakwa kepada Allah swt sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tentunya dari tujuan pendidikan nasional tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa, pendidikan nasional hendak membentuk manusia yang religius dan nasionalis, religius yang berhubungan dengan penciptaan kepribadian mulia atau akhlakul karimah dan nasionalis lebih kepada rasa tanggung jawab sebagai anak bangsa.

¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Cemerlang, 2004), h. 7.

Tempat pendidikan dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) pendidikan di sekolah (formal); (2) pendidikan di dalam rumah tangga (informal) dan; (3) pendidikan di masyarakat (non-formal) ²

Pendidikan Islam dalam rumah tangga tentunya yang berperan penting di dalamnya yaitu orangtua, dilihat dari usaha orangtua untuk membimbing, mengarahkan dan membina fitrah anak dari aspek rohani dan jasmani secara langsung dan bertahap. Hal yang utama pendidikan dalam rumah tangga yaitu usaha orangtua dalam menanamkan bekal agama dan akhlakul karimah.

Menurut Hasan Langgulung, keluarga merupakan unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat, hubungan-hubungan terdapat di dalamnya, sebagian besarnya bersifat hubungan-hubungan langsung. Di situlah berkembangnya individu, dan di situlah terciptanya tahap-tahap awal proses permasyarakatan dan melalui interaksi dengannya ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat, dan sikapnya dalam hidup dan dengan itu ia memperoleh ketentraman.³

Berdasarkan dengan hal tersebut Allah swt berfirman dalam QS Al-Tahrīm/66: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang

²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h .26.

³Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1989), h. 346.

diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁴

Dikutip dari jurnal At- Tibyan dalam Tafsir Al Misbah karya Quraish Shihab, menyatakan bahwa ayat di atas memberi tuntunan bagi kaum muslimin untuk memelihara dirinya dengan meneladani Rasulullah saw, dan juga memelihara keluarganya yakni istri, anak-anak dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawabnya dengan membimbing dan mendidik mereka agar terhindar dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia yang tidak beriman (kafir) dan juga batu yang dijadikan berhala-berhala.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah, dengan meneladani apa yang diajarkan Rasulullah saw Selain di sekolah, pendidikan tentunya paling utama tertuju kepada kedua orangtua sebagai aspek yang sangat bertanggung jawab kepada anak-anaknya beserta seluruh keluarga maka pentingnya peran keluarga dalam memelihara, membimbing serta mendidik anak agar terhindar dari api neraka serta memiliki akhlak yang mulia (berakhlakul karimah).

Menurut Ahmad Amin, akhlak merupakan kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak.⁶ karimah memiliki arti yang baik dan terpuji. Akhlakul karimah yang mencakup perilaku yang baik dan moralitas pada setiap individu dalam menjalankan aktivitasnya serta menunjukkan skala yang besar seperti menafkahkan harta, berbuat

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Cet. XVII; Jakarta: Darus Sunnah,2002), h. 561.

⁵Fakhrurrazi, "Potret Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an" *Jurnal At- Tibyan* 3, No 2 (2018), h. 194.

⁶Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja* (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2012), h. 3.

baik kepada kedua orangtua dan lain sebagainya. Ada juga yang mengatakan bahwa akhlak merupakan hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan serta perjuangan yang keras dan sungguh-sungguh.⁷

Akhlak mulia atau yang biasanya disebut dengan akhlak karimah menurut Al-Ghazali merupakan keadaan batin yang baik. Pada batin manusia, yakni pada jiwanya terdapat empat tingkatan, dan pada diri seorang yang berakhlak baik, semua tingkatan itu tetap baik, moderat dan saling mengharmonisasikan.⁸

Terkait dengan hal di atas Allah swt memerintahkan untuk menghiasi diri dengan akhlakul karimah. Di dalam firmanNya QS Al-Baqarah/2: 83.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا ...

Terjemahnya:

Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia.⁹

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir al misbah dijelaskan bahwa ayat di atas memerintahkan beribadah hanya kepada Allah swt dan berbuat baik dalam kehidupan dunia ini yaitu kepada ibu, bapak yang telah menjadi perantara bagi kehidupan seseorang yang kemudian merawat sampai ia dewasa, demikian juga dengan kaum

⁷Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 165.

⁸M. Abdul Quasem, Al-Ghazali, *Etika Majemuk di dalam Islam* (Bandung: Pustaka, 1988), h. 82.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjamahannya* (Cet. XVII; Jakarta: Darus Sunnah, 2002), h. 13.

kerabat karena mereka memiliki hubungan erat dengan kedua orangtua, juga kepada anak-anak yatim serta orang-orang miskin.¹⁰

Berdasarkan penjelasan dari Quraish Shihab peneliti menyimpulkan bahwa manusia diperintahkan untuk menyembah Allah swt. dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun. Berbakti kepada kedua orangtua, kerabat, anak yatim juga orang-orang miskin serta diperintahkan untuk berkata baik dengan amar ma'ruf nahi mungkar. Jika manusia dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung pada ayat tersebut maka tentu akan menciptakan hal-hal positif pada akhlak.

Allah swt mengutus Nabi Muhammad saw tidak lain untuk menyempurnakan akhlak umatnya sehingga akhlakul karimah sangat penting dan menjadi bukti bahwa Islam sangat menjunjung kebaikan umatnya untuk senantiasa berperilaku serta bertindak sesuai syariat. Maka dari itu perlunya pembinaan akhlakul karimah terhadap manusia yang tentunya dimulai sejak kecil karena akhlak bersifat spontan serta tersirat di dalam hati tanpa ada pemikiran sebelumnya. Sehingga tanpa adanya pembinaan dan pembiasaan maka dapat berpotensi terjadinya kemerosotan akhlak.

Pembinaan kepribadian anak erat kaitannya dengan pendidikan iman dan akhlak, sehingga dapat menghantarkan anak menjadi manusia yang dapat menjaga dirinya sendiri hingga dewasa dari perbuatan yang tidak baik dan selalu beriman dan bertakwa kepada Allah swt Orangtua yang memiliki dasar keimanan yang kuat tentu akan menanamkan pondasi agama, serta membina berdasarkan nilai-nilai keagamaan. Maka dari itu, hal ini akan menstimulasi anak untuk terbiasa dan akan menjadi pengaruh yang besar terhadap masa depan anak. Karena anak akan meniru apa yang

¹⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 248.

ada di sekitarnya, apa lagi hal tersebut sangat melekat pada diri anak yang akan tersimpan dalam ingatan jangka panjang.

Menurut Jalaluddin Rahmat, pembagian tahap perkembangan manusia, masa remaja menduduki tahap progresif serta mencakup masa pubertas. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada remaja turut dipengaruhi oleh perkembangan itu ¹¹

Dari uraian di atas peneliti dapat memahami bahwa masa remaja merupakan masa yang komplit, serta remaja akan memiliki rasa keingintahuan yang besar. Remaja juga kadang memperlihatkan sikap fanatik terhadap agama, dan terkadang juga menentang nilai-nilai agama sehingga dapat merugikan bagi dirinya maupun orang lain.

Remaja yang baik adalah remaja yang memiliki akhlakul karimah, oleh karena itu remaja perlu diberi pembinaan dan pendidikan keagamaan yang tentunya dimulai oleh orangtua sebagaimana yang dijelaskan oleh peneliti sebelumnya. Sehingga dalam hal tersebut perlu dibarengi implementasi pendidikan Islam pada remaja.

Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam tentang akhlak menjadi sangat penting, melihat pada masa sekarang ini, salah satu problematika kehidupan pada lingkup remaja, yaitu kian merosotnya akhlak, moral yang semakin hari kian memprihatinkan seperti halnya kurangnya adab kepada orangtua, kurangnya etika dalam berbicara terhadap orang yang lebih tua, dan timbulnya rasa keegoisan yang tinggi. Salah satu penyebab terjadinya hal ini adalah karena perkembangan teknologi yang berkembang pesat sehingga ini berdampak kepada remaja yang memberikan

¹¹Hasmina, "Strategi Pengembangan Pendidikan islam Dalam Upaya Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Tinggimoncong Kab Gowa" (Makassar, 2012), *Skripsi*, h. 3.

efek negatif. Dalam hal ini pendidikan Islam sangat memiliki peran penting untuk mengimbangi hal tersebut dengan pengetahuan agama yang akan meminimalisir, bahkan mencegah maraknya perilaku menyimpang.

Begitu halnya dengan kondisi anak remaja di Desa Tamasaju Kabupaten Takalar, berdasarkan observasi awal pada 15 Februari 2021 dengan melihat semakin berkembang pesatnya teknologi dan perkembangan zaman membuat remaja mudah terpengaruh, yang berdampak pada krisis akhlak pada sebagian remaja, seperti 1) perilaku remaja yang tidak memiliki konsistensi dalam beribadah, 2) cenderung emosional, 3) bersikap kasar, 4) kurang hormat terhadap orangtua.

Masa remaja itu sendiri merupakan masa peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Perihal ini individu yang mengalami banyak perubahan, baik fisik maupun psikis.¹² Masa peralihan yang timbul pada remaja yang berusia 12-18 tahun (remaja awal dan pertengahan), pada masa ini remaja sedang mencari jati dirinya, pada masa ini juga dalam proses perkembangannya senantiasa diwarnai oleh masalah internal, yang menyebabkan remaja mudah tersinggung serta emosi yang tidak stabil. Oleh karena itu remaja memerlukan pembinaan dan bimbingan dari orang terdekat terkhusus pada kedua orangtuanya. Karena peran orangtua sangatlah mempengaruhi dalam pembentukan akhlakul karimah dan jati diri remaja.

Seperti yang telah dijelaskan peneliti sebelumnya orangtua sangatlah berperan penting dalam pembentukan dan pembinaan remaja yang berkaitan dengan akhlakul karimah dengan berlandaskan nilai-nilai pendidikan Islam yang senantiasa ditanamkan oleh orangtua serta dukungan keluarga, tokoh masyarakat yang ada di

¹²Hendriati Agustina, *Psikologi Perkembangan, Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja* (Cet. II; Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 28.

lingkungan sekitar. Fungsi orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan Islam dalam keluarga merupakan wadah dalam pembentukan watak anak. Oleh karena itu perlunya pembinaan nilai-nilai akhlakul karimah dalam lingkup keluarga dan masyarakat yang tentunya bertujuan agar terbentuknya akhlakul karimah atau akhlak yang terpuji, tidak menyimpang dan sesuai dengan ajaran atau norma agama Islam.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.**

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus penelitian dan deskripsi fokus berfungsi sebagai pemusatan masalah agar penelitian terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sebagai berikut:

Tabel 1.1 : Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlakul karimah Remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja	a. Implementasi pendidikan Islam yang dimaksud peneliti yaitu implementasi pendidikan Islam terutama akhlak yang diterapkan oleh orangtua yang menjadi unsur terpenting dalam pembentukan akhlak remaja. Pendidikan Islam itu dimulai dari mengajarkan hal yang dasar, yaitu:

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui membedakan menggunakan tangan kanan pada hal kebaikan, 2. Mencium tangan orangtua, 3. Shalat 5 waktu, 4. Membaca al-Qur'an, 5. Berpuasa, 6. kewajiban menutup aurat bagi anak perempuan. <p>b. Pembinaan akhlakul karimah yang dimaksud peneliti adalah langkah awal yang dilakukan oleh orangtua terhadap pembinaan akhlakul karimah yaitu dilihat dari metode orangtua dalam pembinaan akhlakul karimah, seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keteladanan 2. Kebiasaan 3. Nasehat 4. Pengawasan
2.	<p>Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja</p>	<p>a. Faktor pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiasaan yang diberikan sejak dini kepada anak 2. Pengawasan dan Nasehat yang diberikan sejak dini kepada anak 3. Orangtua yang mengajak anaknya dalam

		<p>bentuk pembinaan akhlak</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Pemberian <i>reward</i> kepada anak 5. Keteladanan orangtua dan anak yang patuh kepada orangtua <p>c. Faktor penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak yang lupa dan spontan karena kurang terbiasa 2. Anak yang terburu-buru dan orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya 3. Anak yang dibawah pengaruh <i>gadget</i> dan sulit mendengar arahan orangtua 4. Orangtua yang belum fasih dalam membaca al-Qur'an 5. Anak yang memiliki rasa malas 6. Anak yang mengikuti <i>trend</i> dalam berhijab
3.	<p>Hasil pembinaan akhlakul karimah remaja</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Anak terbiasa menggunakan tangan kanan dalam hal kebaikan b. Anak terbiasa mencium tangan orangtua, c. Anak rajin shalat 5 waktu, d. Membaca al-Qur'an, e. Anak rajin berpuasa, f. Anak telah menutup aurat

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar?
3. Bagaimana hasil implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka yang dijadikan peneliti sebagai rujukan serta perbandingan terhadap penelitian sebelumnya, berdasarkan pada penelusuran kajian pustaka maka penulis menemukan hasil penelitian yang hampir sama dengan judul peneliti atau ada beberapa kaitannya dengan hasil penelitian terdahulu yang mengenai kelebihan maupun kekurangan. Berikut ini hasil penelusuran pustaka terdahulu:

1. Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Buduran, skripsi ini ditulis oleh Ika Putri Arifani menjelaskan tentang strategi pembinaan akhlakul karimah siswa di MAN Buduran Sidoarjo, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembinaan akhlakul karimah yang diterapkan yaitu keteladanan dalam berpakaian, pembiasaan melalui

sholat jum'at dan sholat dzuhur berjama'ah, sholat sunnah dhuha, kebersihan dan infaq.¹³

Persamaan dari skripsi yang ditulis oleh Ika Putri Arifani adalah membahas tentang pembinaan akhlakul karimah salah satunya adalah keteladanan. Persamaan lainnya yaitu skripsi yang ditulis oleh Ika Putri Arifani yaitu kualitatif dan yang akan ditulis oleh peneliti yaitu kualitatif. Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Ika Putri Arifani adalah Ika meneliti tentang strategi pembinaan akhlakul karimah yang berfokus pada siswa sedangkan penulis meneliti implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah yang berfokus pada orangtua dan remaja.

2. Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto, Skripsi ini ditulis oleh Zulfa Binti Hasanah, penelitian ini menjelaskan tentang penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang dilakukan oleh para guru di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu penanaman akhlakul karimah di MI Negeri Purwokerto telah terlaksana dengan bentuk-bentuk penanaman akhlakul karimah seperti, penanaman Akhlak terhadap Allah swt akhlak terhadap sesama manusia, dengan menggunakan metode keteladanan, cerita, perumpamaan, dan pembiasaan.¹⁴ Terbukti dengan adanya peserta didik yang ketika bertemu

¹³Ika Putri Arifani, "Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo", *Skripsi* (Malang: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik, 2015), h. 123.

¹⁴Zulfa Binti Hasanah, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto", *Skripsi* (Purwokerto: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2016), h 93.

mereka bersalaman dengan guru, tersenyum, menyapa dan melaksanakan shalat berjamaah.

Persamaan dari penelitian tersebut yaitu variabel penanaman nilai-nilai akhlakul karimah, Dan persamaan lainnya yaitu skripsi yang ditulis oleh Zulfa Binti Hasanah yaitu kualitatif dan yang akan ditulis oleh peneliti yaitu kualitatif. Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Zulfa adalah penulis meneliti di Madrasah Ibtidaiyah yang berfokus pada guru dan peserta didik sedangkan peneliti meneliti di Desa dan berfokus pada orangtua dan remaja.

3. Upaya Pembinaan Akhlak di TPA Darul'ulum Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Skripsi ini ditulis oleh Roif Nestiti. Penelitian ini menjelaskan tentang upaya pembinaan akhlak pada anak usia 6-12 tahun yang terjadi pada lembaga pendidikan non formal yaitu pada lingkungan TPA Darul'ulum Sidabowa yang lebih menekankan baca tulis al- Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak di TPA Darul'ulum Sidabowa dilakukan melalui proses pemberian materi pembinaan akhlak seperti sikap hormat, sifat kasih sayang, keberanian, kedisiplinan, serta sifat kejujuran seperti contoh dalam sifat kejujuran, anak di TPA Darul'ulum yaitu menyerahkan kartu prestasi bila telah menguasai atau menghafal salah satu doa bacaan shalat atau doa harian kemudian ditanda tangani oleh ustadz/ustadzah.¹⁵

¹⁵Roif Nestiti, "Upaya Pembinaan Akhlak di TPA Darul'ulum Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas", *Skripsi* (Purwokerto:, Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2013), h. 65. cx

Persamaan dari skripsi ini adalah terletak pada pembinaan akhlak dan persamaan lainnya yaitu skripsi yang ditulis oleh Roif Nestiti, adalah kualitatif dan yang akan di tulis peneliti adalah kualitatif. Perbedaan dari skripsi yang ditulis oleh Maria ulfa yaitu pada lembaga pendidikan formal, di TPA Darul'ulum dan berfokus pada anak usia 6-12 tahun sedangkan penulis meneliti pada lingkup keluarga yaitu orangtua, dan berfokus pada remaja usia 12-18 tahun.

4. Tesis yang disusun oleh Sumayya yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik di SMA NEGERI 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi objektif peserta didik melalui pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 pangkajene yakni terimplementasi dalam nilai-nilai akhlakul karimah yakni religius, nilai jujur, nilai toleransi/tasamuh, nilai disiplin, nilai kerja keras, demokratis dan cinta tanah air dengan menggunakan pendekatan Teologis Normatif, pendekatan pedagogis, pendekatan psikologis. Adapun bentuk Akhlakul karimah yang diterapkan di SMA Negeri 2 Pangkajene yaitu pelaksanaan shalat dhuha, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, tadarruz, pengajian, kultum, berjabat tangan dan mengucapkan shalat serta shalat dhuhur berjamaah.¹⁶

Persamaan dari tesis yang disusun oleh Sumayyah adalah pembahasan yang terkait nilai-nilai ahlakul karimah dan persamaan

¹⁶Sumayya, “Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep”, *thesis*. (Makassar: Fak PPs UIN Alauddin, 2014), h. 103.

lainnya yaitu terletak ada jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif.

5. Pembinaan Akhlakul Karimah pada Remaja Mazziyatul Fataa Desa Samban Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Skripsi ini ditulis oleh Nur Kholis. Hasil penelitian ini dijelaskan setelah adanya pembinaan dapat dikatakan baik, hal ini mengacu pada kegiatan yang dilakukan serta perubahan sikap remaja yang juga lebih baik. Pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan pada remaja Mazziyatul Fataa Desa Samban Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang yaitu dengan mengadakan acara yang melatih remaja untuk berakhlak karimah, penugasan secara bergantian saat acara serta semua remaja diberikan tanggung jawab.¹⁷ Adapun hambatan yang dihadapi dalam membina akhlakul karimah pada remaja Mazziyatul Fataa yaitu, latar belakang remaja, kesadaran diri remaja dan lingkungan remaja.

Persamaan dari skripsi ini yaitu terletak pada variabel yang membahas pembinaan akhlakul karimah pada remaja dan skripsi ini jenis penelitiannya yaitu kualitatif. Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Nur Kholis yaitu pada fokus penelitian, yang berfokus pada remaja yang ikut dalam organisasi yang bernama mazziyatul fataa dan hanya membahas pembinaan akhlak sedang peneliti menghubungkan dengan implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja.

¹⁷Nur Kholis, "Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Remaja Mazziyatul Fataa Desa Samban Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang " *Skripsi* (Semarang: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2019), h. 65.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.
- c. Untuk mengetahui hasil implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan pengetahuan tentang implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Memperluas wawasan dan memperoleh pengalaman khususnya mengenai implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja.
- 2) Bagi orangtua, memberikan bekal pengetahuan dalam mengimplementasikan pendidikan Islam berupa akhlak dalam membina akhlakul karimah pada anak remaja.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan adalah suatu sistem yang harus dijalankan secara terpadu dengan sistem yang ada lainnya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dari segala aspek kehidupan.

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan merupakan proses pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi adalah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain yang mencakup seluruh aspek baik jasmani maupun rohani.¹ Sementara menurut Ki Hajar Dewantara pada kongres taman siswa yang pertama pada tahun 1930 menyatakan pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan sikap budi pekerti (karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak yang tidak boleh dipisahkan bagian-bagiannya sehingga dapat memajukan kesempurnaan.²

Berdasarkan dari pengertian pendidikan yang dijelaskan oleh para ahli tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan artinya segala usaha dan upaya yang dilakukan pendidik dalam mengembangkan pribadi dan juga karakter peserta didik dalam segala aspek baik itu dari aspek jasmani maupun rohani, yang antara satu dan lainnya saling terhubung tidak dapat dipisahkan guna mencapai suatu tujuan dan kesempurnaan.

¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 26.

²Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 5.

Tanggung jawab pendidikan dalam Islam yaitu dengan dilaksanakannya kewajiban mendidik. Dalam pendidikan Islam akan terbentuk kepribadian seseorang yang akan membuatnya menjadi manusia yang utuh secara rohani maupun jasmani. Muhammad Fadhil al-Jamili mendefinisikan pendidikan Islam merupakan upaya mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia agar lebih maju yang berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga membentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, serta perbuatan.³

Menurut Abdur Rahman Saleh, pendidikan Islam merupakan usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi yang dianugerahkan oleh Allah swt kepadanya agar mampu mengemban amanat dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi dalam pengabdian kepada Allah.⁴

Sementara menurut Ahmad D. Marimba pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani, rohani, yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memutuskan dan memilih serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁵

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pendidikan Islam merupakan usaha dan juga bimbingan baik secara jasmani maupun rohani pada kehidupan individu dan sosial berdasarkan hukum-hukum dan nilai-nilai

³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 28.

⁴Abdur Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Kagamaan, Visi, Misi dan Aksi* (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), h. 23.

⁵Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2003), h.16.

ajaran Islam menuju terbentuknya manusia yang ideal “insan kamil” yang memiliki kepribadian baik dan berakhlak terpuji serta taat dalam beribadah sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

B. Implementasi Pendidikan Islam

Implementasi secara bahasa merupakan pelaksanaan atau penerapan.⁶ Implementasi adalah sebuah proses penerapan kebijakan, ide atau inovasi dalam suatu kegiatan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai serta sikap.

Dalam hal ini, implementasi kaitannya dengan pendidikan Islam oleh orangtua yang merupakan penerapan suatu kegiatan atau metode secara terus-menerus yang dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya sebagai upaya dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak, sehingga dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam oleh orangtua menghasilkan nilai-nilai spiritual terhadap diri anak sehingga memunculkan sikap dan akhlak yang mulia (akhlakul karimah). Untuk itu, orangtua memikul tanggung jawab sebagai salah satu unsur yang akan berpengaruh dalam perkembangan anak.

C. Pendidikan Islam Oleh Orang Tua

Orangtua sebagai realisasi tanggungjawab dalam mendidik anak dalam hal ini aspek yang penting untuk diperhatikan dalam mengimplementasikan pendidikan Islam seperti pendidikan akhlak yang berdasar pada nilai dan pengajaran al-Qur'an dalam pembinaan akhlakul karimah remaja.

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia* (Bandung: Mizan, 2009), h. 246.

1. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan perilaku atau proses mendidik, memelihara, membentuk serta memberikan latihan yang berhubungan dengan akhlak seseorang, dengan kata lain pendidikan akhlak berarti proses pembelajaran akhlak.⁷ Jadi pendidikan akhlak adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar serta disengaja untuk memberikan bimbingan baik secara jasmani maupun rohani melalui penanaman nilai-nilai Islam yang diharapkan memberikan perubahan yang positif nantinya akan diimplementasikan dalam kehidupan dengan kebiasaan bertingkah laku, berfikir dan berbudi pekerti yang baik menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia (akhlakul karimah).

Akhlak sendiri terbagi menjadi 2 yaitu:

- a. Akhlak mahmudah (akhlak terpuji)

Contohnya: sabar menghadapi masalah, berbuat baik kepada kedua orangtua, menutup aurat, dan rajin melaksanakan ibadah kepada Allah.

- b. Akhlak mazmumah (akhlak tercela)

Contohnya: berdusta ketika berbicara, malas, su'udzon dan lain sebagainya. Sebagai manusia yang beriman, kita harus membiasakan untuk berakhlak yang terpuji, karena akhlak adalah hasil dari iman dan aqidah.⁸

Pendidikan akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan Islam, pendidikan akhlak yang diberikan dengan baik oleh orangtua kepada anaknya dengan memberikan contoh keteladanan sebagaimana yang selalu dilakukan Rasulullah saw,

⁷Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam, Membangun Konsep Islami* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2015), h. 178.

⁸Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak" *Jurnal* 12, No. 2 (April 2017), h. 248

memberikan contoh sikap yang baik, memberikan penanaman kebiasaan yang mulia atas dasar Tauhid dan keikhlasan kepada Allah yang pada akhirnya akan mendarah daging dan menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari dan dapat tertanam dan diimplementasikan maka tentu akan mengantarkan anak menjadi manusia yang berakhlak mulia diberbagai sisi kehidupan.

Jelas terlihat bahwa pendidikan akhlak sangat penting bagi anak baik di lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Dalam Islam juga akhlak merupakan hal yang sangat penting, dapat dipahami dari salah satu misi Rasulullah Muhammad saw yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Berdasarkan penjelasan mengenai pendidikan akhlak dapat mengetahui serta memahami bahwa fungsi pendidikan tidak hanya memenuhi pikiran anak didik dengan berbagai macam ilmu yang mereka ketahui, tetapi memelihara dan mendidik anak dengan menanamkan akhlak kuat serta mendidik jiwa mereka dengan kesopanan, keteladanan mempersiapkan mereka dengan kehidupan yang suci, ikhlas dan jujur, dilakukan oleh setiap orangtua agar anaknya menjadi anak yang shaleh dan sholehah merupakan suatu yang sudah dimiliki oleh orangtua secara fitrah. Implementasi atau penerapan nilai-nilai pendidikan Islam diberikan orangtua ketika anak masih kecil dan tidak ada batas umur dalam pemberian pendidikan tersebut, sebab orangtua lah puncak tertinggi tanggung jawab mendidik, melindungi kehidupan anak sejak dini sampai remaja dari segala perbuatan yang dilarang oleh agama Islam.

D. Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja

Pembinaan merupakan usaha, kegiatan dan tindakan yang dilakukan secara efektif dan efisien dalam memperoleh sebuah hasil yang lebih baik.⁹ Pembinaan dapat juga berarti “bantuan dari seseorang atau sekelompok kepada individu atau kelompok melalui materi pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan¹⁰.

Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka mengembangkan kemampuan untuk memperoleh kebahagiaan individu ataupun sosial.¹¹ Pembinaan yang diberikan kepada anak oleh orangtua dapat diartikan sebagai usaha membina, medidik dan memelihara sebagai bimbingan menuju terbentuknya akhlakul karimah.

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Menurut etimologi, akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khulk yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat atau tingkah laku. menurut Chabib Thoha yang mengutip pendapat Imam al-Ghazali yang mengemukakan bahwa “Al-Khulk” adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang memunculkan berbagai macam perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu.¹² Akhlakul karimah memiliki arti perilaku yang mulia.¹³ Jadi Akhlakul karimah

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 156.

¹⁰Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 144.

¹¹Jumhur dan Muh Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: Ilmu, 1987). h. 25.

¹²Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2012), h. 1-2.

¹³Suhayib, *Studi Akhlak* (Yogyakarta: Kalimadia, 2012), h. 9.

merupakan tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah swt yang berdasarkan sifat-sifat terpuji.

2. Pembinaan akhlakul karimah oleh orangtua

Orangtua di dalam keluarga memiliki peran yang penting dalam membentuk pribadi yang utama, karena kepribadian orangtua merupakan sebuah cerminan bagi terciptanya kepribadian atau akhlak anak. Agus Sujanto mengatakan bahwa “peranan orangtua yaitu ayah dan ibu sangat menentukan karena mereka berdua yang memegang tanggung jawab seluruh keluarga, mereka juga yang menentukan kemana keluarga itu akan dibawa, apa yang harus diberikan semuanya ditentukan oleh orangtua.¹⁴

Islam sangat memperhatikan perkembangan manusia terutama pengawasan terhadap pendidikan yang meliputi individu atau sosial masyarakat. Juga seluruh tahap pertumbuhan manusia, yang meliputi sejak dari dalam kandungan, proses kelahiran, masa tumbuh dan berkembang, masa anak-anak, remaja, dewasa hingga masa tua.¹⁵ Tidak diragukan lagi bahwa orangtua melaksanakan serta mengimplementasikan tanggung jawab secara sempurna dan menjalankannya dengan penuh amanah dan kemauan sesuai ajaran Islam.

Akhlik yang terbentuk pada diri pribadi anak merupakan hasil didikan oleh orangtua disamping dari hasil didikan sekolah dan masyarakat. Akhlak orangtua akan menjadi teladan bagi anak-anaknya jika orangtua tersebut memiliki akhlak yang baik, akan tetapi akan berakibat buruk jika orangtua tersebut memiliki akhlak yang buruk dan itu akan dicontoh oleh anak.

¹⁴Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Aksara Baru, 2004), h. 9.

¹⁵Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini* (Jakarta: Ba’adillah Press, 2002), h. 17.

Adapun metode atau pendekatan yang digunakan oleh orangtua dalam pembinaan akhlak anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dikutip dari Jurnal metode pendidikan anak dalam keluarga yaitu:

a. Metode keteladanan

Metode yang sangat mendominasi pendidikan akhlak yang disampaikan Rasulullah saw yaitu metode keteladanan. Rasulullah saw memberikan contoh dirinya sendiri sebagai perbandingan dalam berakhlak mulia atau akhlakul karimah.¹⁶ Melalui sifat yang dimiliki Rasulullah yang patut untuk dijadikan teladan bagi setiap orangtua yang ingin membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial.

Karena dengan keteladanan dapat memberikan pemahaman dengan baik bagaimana konsep tentang akhlak baik dan buruk, dengan memberikan contoh secara langsung kepada mereka karena anak cenderung meneladani dan meniru apa yang mereka lihat dan perhatikan.

Maka dengan hal itu, hendaklah orangtua memberikan contoh yang baik kepada anaknya seperti, sering terlihat oleh anak melaksanakan shalat, bergaul dengan bersikap yang sopan, bertutur kata dengan lemah lembut karena semua itu akan ditiru, dijadikan contoh juga teladan bagi anak.

d. Metode kebiasaan

Islam menggunakan kebiasaan sebagai salah satu teknik dalam mendidik yang kemudian sifat-sifat baik itu akan menjadi kebiasaan. Setiap anak dalam keadaan suci, yang berarti ia terlahir di atas fitrah bertauhid dan beriman kepada Allah swt.¹⁷

¹⁶Moh. Slamet Untung, *Muhammad Sang Pendidik* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005), h.153.

¹⁷Adi Sutrisno, "Metode Pendidikan Anak dalam Keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak dalam Keluarga di Kelurahan Majapahit Kota Bengkulu" *Jurnal Al-Bahatsu* 2, No 2 (2017), h. 205.

Oleh sebab itu menjadi kewajiban orangtua dalam menerapkan kebiasaan, pengajaran serta pendidikan dan juga mengajak anak ke dalam Tauhid murni berakhlak mulia atau disebut dengan akhlakul karimah. Karena dengan pembiasaan akan membentuk sikap tertentu pada anak yang lambat laun akan terlihat jelas sehingga menjadi bagian dari pribadinya.

Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa metode pembiasaan ini sangat efektif dalam memperkuat hafalan-hafalan yang ada pada anak didik, dan untuk penanaman sikap beragama dengan menghafal bacaan shalat, doa makan serta doa-doa lainnya.¹⁸ Dengan pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang tentu akan menjadi kebiasaan, yang kemudian kebiasaan itulah yang nantinya akan membuat anak cenderung melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk dengan mudah.

e. Metode nasihat

Seorang ulama sebagai seorang pendidik yang baik akan selalu menggunakan cara yang terbaik dalam pemberian nasehat kepada anak didiknya agar mereka senang dan lebih menerima nasehat.¹⁹ Di antara mendidik yang efektif dalam usaha membentuk keimanan akhlak yaitu dengan nasehat, sebab nasehat dapat membukakan mata anak berkaitan dengan hakikat sesuatu yang mendorongnya kepada situasi yang luhur, menghiasinya dengan akhlakul karimah serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Nasehat berperan dalam menjelaskan kepada anak terkait segala hakekat serta menghiasinya dengan akhlakul karimah, nasehat orangtua jauh lebih baik dari pada

¹⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 144.

¹⁹Moh Slamet Untung, *Muhammad Sang Pendidik* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005), h.151.

orang lain, karena orangtua lah yang memberikan kasih sayang dan juga contoh yang baik dalam berperilaku kepada anaknya, disamping memberi bimbingan dan dukungan ketika anak mendapat masalah dan juga kesulitan ataupun mendapatkan prestasi. Bagi orangtua metode ini diharapkan mampu memberikan perubahan bagi anak dengan pemberian nasehat.

f. Metode pengawasan

Pembinaan yang disertai dengan pengawasan yaitu dengan mendampingi anak dalam upaya membentuk akhlakul karimah serta moral, memantau secara terus menerus keadaan anak baik dalam hal jasmani dan belajarnya. Pembinaan yang disertai dengan pengawasan bertujuan untuk melihat langsung bagaimana keadaan tingkah laku anak dalam kesehariannya baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. di lingkungan keluarga hendaknya orangtua memperhatikan anak dengan siapa mereka bergaul dan orangtua tidak selalu memarahi anak apabila berbuat salah, tetapi dinasehati dengan baik.

Sedangkan pada lingkungan sekolah orangtua perlu sering berkomunikasi kepada gurunya berkaitan dengan kehadirannya di sekolah dan juga sikap anak ketika di lingkungan sekolahnya. Begitu pula setelah anak tiba di rumah hendaknya ditanyakan kembali pelajaran apa yang telah ia dapatkan dari gurunya.

Selain mendidik orangtua memiliki peran dalam melindungi keluarga serta memelihara keselamatan keluarga dari tindakan yang negatif yang mungkin timbul, baik dari dalam atau dari luar kehidupan keluarga. Orangtua berkewajiban mengajarkan dan memerintahkan anak-anaknya untuk taat kepada segala perintah Allah swt seperti shalat, puasa membaca al-Qur'an dan lainnya.

Agar berhasil dalam mendidik anak, tentu orangtua harus terlebih dahulu memelihara diri dari hal-hal yang tidak pantas, melaksanakan perintah agama dengan baik dengan taat beribadah, memiliki pemahaman agama yang baik, agar mampu mengimplementasikannya kepada anak. Karena anak cenderung meniru dan mengikuti kebiasaan yang ada pada lingkungannya. Jadi, mendidik anak dengan memberi contoh perilaku lebih baik dibanding dengan nasehat-nasehat lisan. Untuk itu perlunya diciptakan lingkungan keluarga yang Islami, misalnya orangtua rajin membaca al-Qur'an kemudian diajarkan kepada anaknya untuk shalat berjama'ah, anak juga sering diajak ke mesjid untuk beribadah, atau mengikuti majelis ta'lim, serta mengikutsertakan anak mengikuti organisasi keislaman.

Menurut Shaleh, ada dua macam lingkungan keagamaan dalam keluarga yang sangat berpengaruh kepada perkembangan keagamaan dan proses belajar agama di sekolah untuk anak yaitu:

Pertama, keluarga yang sadar akan sangat pentingnya pendidikan agama bagi perkembangan anak. Orangtua yang dari keluarga demikian itu, tentu akan selalu mendorong untuk kemajuan dalam pendidikan agama serta kebersamaan mengajak anak untuk menjalankan agamanya. Orangtua mendatangkan guru ngaji atau memasukkan anaknya di taman pendidikan al-Qur'an. *Kedua* keluarga yang acuh tak acuh terhadap pendidikan Islam anaknya. Orangtua yang semacam ini tidak mengambil peran untuk mendorong atau mengikuti kegiatan keagamaan yang dijalani anaknya.

E. Jenis Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja dalam bahasa Inggris berasal dari kata *adolescere* yang memiliki arti bertumbuh ke arah lebih matang. Kematangan yang dimaksud tidak hanya kematangan fisik, tetapi kematangan sosial psikologis.²⁰ Jadi masa remaja merupakan masa dimana fisik serta pemikirannya sudah matang. Remaja juga didefinisikan sebagai pribadi yang lebih mandiri dan bertanggung jawab kepada dirinya sendiri.

Pada masa remaja, anak masih perlu banyak bimbingan serta arahan dari orang-orang terdekat seperti keluarga, dalam membentuk akhlak remaja yang dibekali dengan penanaman akidah, ibadah, dan akhlak, dengan pembinaan melalui pendidikan Islam sangat menunjang bagi terbentuknya akhlakul karimah remaja.

2. Jenis pembinaan pada remaja

Pembinaan akhlakul karimah pada remaja yang diberikan oleh orangtua terdiri dari beberapa unsur menurut Said Hawwa dikutip dari jurnal penelitian pendidikan Islam yaitu:

a. Adab (sopan santun)

Menurut Al Hafizh Ibnu Hajar yang dimaksud dengan adab (sopan santun) merupakan perkataan dan perbuatan yang terpuji. Hal ini disebut dengan akhlak yang mulia atau akhlakul karimah.

b. Kejujuran

Perilaku jujur adalah salah satu pilar penting diantara pilar-pilar akhlak Islam. Rasulullah saw memberikan perhatian untuk menanamkan sifat atau perangai

²⁰Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Aksara Baru, 2004), h. 20

itu pada diri anak dan juga memberikan pengarahan kepada orangtua agar membiasakan diri berperilaku jujur.

c. Menjaga Rahasia

Anak yang sudah dibiasakan untuk bisa menjaga rahasia, akan tumbuh dan mempunyai kemauan yang kuat. Dengan demikian akan tumbuh pula kepercayaan masyarakat dan sesama manusia dikarenakan terjaganya rahasia sebagian mereka dan sebagian yang lain.

d. Amanah

Rasulullah saw sangat memperhatikan akhlak seperti amanah dan juga bagaimana beliau menanamkan di dalam jiwa anak. Karena amanah juga salah satu sifat dasar yang dimiliki Rasulullah saw sejak kecil hingga masa kerasulannya sehingga beliau dijuluki al-amin.²¹

Keempat unsur di atas merupakan pembinaan dalam mewujudkan akhlak yang baik pada remaja. Jadi orangtua harus tetap memperhatikan hal-hal yang bisa mewujudkan akhlak yang baik pada remaja yang sesuai dengan syariat Islam dan apa yang diajarkan dan dicontohkan Rasulullah saw

Usia remaja merupakan usia yang memang rentan, kepribadian yang ada pada diri remaja yang masih sangat labil juga mudah dipengaruhi oleh ajakan atau bujukan yang bersifat negatif, maka pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sangat penting karena agama merupakan pondasi dalam mengontrol segala tingkah laku remaja yang kemudian mengantarkannya ke jalan yang baik serta berakhlak mulia

²¹Tuti Awaliyah, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Menurut Sa'id Hawwa" *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, No 1 (2018), h. 28-29

atau akhlakul karimah. Lemahnya pendidikan Islam yang mereka dapat, maka sangat rentan terhadap perilaku remaja yang menyimpang pada kehidupan kesehariannya.

Oleh karena itu, sangatlah penting bagi orangtua dalam mendidik anaknya sejak dini hingga dia menuju dewasa harus menanamkan akhlak yang baik pada anaknya sebagai dasar dari pembentukan kepribadiannya. Dilihat pula bahwa pada anak usia remaja adalah masa dimana anak selalu ingin mencoba hal-hal yang baru, baik itu baru dilihatnya atau baru dia kenali. Dunia remaja pula menawarkan kehidupan yang serba nikmat, semuanya menampilkan gambaran kehidupan yang optimistis dan menjanjikan. Namun, dibalik itu usia remaja memiliki keterbatasan untuk menyesuaikan dirinya dengan dunia yang dia hadapi. Berhasil tidaknya orangtua itu dalam mendidik anaknya utamanya pada usia remaja tergantung dari strategi dan metode apa yang orangtua gunakan atau orangtua terapkan mulai saat anak berada dalam kandungan (pranatal) sampai anak lahir dan hingga anak menuju dewasa.

Masyarakat merupakan lembaga atau institusi kedua setelah orang tua, lingkungan masyarakat ini biasa juga disebut pendidikan nonformal yang juga memiliki andil dalam perkembangan remaja sekaligus diharapkan mampu membina, mengarahkan perilaku anak yang menyimpang dari nilai-nilai religius dan norma-norma yang ada di masyarakat dimana remaja hidup dan bergaul dalam hal ini para tokoh masyarakat diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif yang sesuai nilai-nilai agama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan kajian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengertian penelitian deskriptif yaitu penelitian yang fokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan bagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta semata.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga penelitian ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka.¹ Penelitian deskriptif ditujukan untuk menggambarkan serta memaparkan fakta-fakta berdasarkan cara pandang tertentu. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) yaitu peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami sebuah fenomena berkaitan dengan apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, motivasi dan lainnya.²

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu kejadian pada subjek secara alamiah dan suatu penelitian yang mengungkap secara keseluruhan

¹Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Balai Aksara, 1998), h. 64.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaka Rosdakarya, 2014), h. 6.

dengan mendeskripsikannya melalui bahasa non numerik yakni tidak dapat dimanipulasi secara matematis.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menemukan teori baru berdasarkan data yang diperoleh di lapangan di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti ini terletak di Kabupaten Takalar tepatnya di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara. Lokasi penelitian ini mudah diakses sehingga waktu dan biaya penelitian dapat dijangkau oleh peneliti serta data informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan komunikasi yang baik dengan masyarakat yang ada di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti.³ Pada pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, yaitu penelitian yang berusaha memahami arti sebuah peristiwa yang kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi tertentu yang pendekatannya dalam hal konseptual para subjek yang diteliti sehingga dapat dimengerti bagaimana dan apa pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu pendekatan dipahami sebagai acuan untuk melakukan penelitian terhadap implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja.

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Edisi IV. Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 306.

Maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologis (apa yang diamati dan dilihat).

Fenomena berasal dari kata Yunani yaitu *phainomena* (yang berakar kata *phaneim* yang artinya menampak) sering digunakan untuk merujuk ke semua objek yang masih dianggap eksternal dan secara paradigmatis harus disebut objektif. Fenomena merupakan gejala dalam situasi alamiahnya yang kompleks, yang hanya mungkin menjadi bagian dari kesadaran manusia secara komprehensif dan ketika telah direduksi ke dalam suatu barometer akan terdefinisikan sebagai fakta.⁴

Kaitannya dalam penelitian ini, yaitu pendekatan fenomenologis digunakan untuk mengungkapkan fakta-fakta, gejala maupun peristiwa secara obyektif yang berkaitan dengan implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dimana data diperoleh.⁵ Secara umum penelitian ini menggunakan dua data yaitu:

1. Sumber Data primer

Sumber data primer merupakan sumber terpenting dan jelas dari mana data tersebut muncul. Data yang diperoleh secara langsung peneliti dari objek penelitian di lapangan dalam memperoleh data ini, peneliti secara langsung berhadapan dengan informan untuk mendapatkan data yang akurat, agar peneliti dalam melakukan pengelolaan data itu tidak mengalami kesulitan.

⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 20.

⁵Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian* (Metro: STAIN Metro dan Ramayana Pers, 2008), h. 77.

Adapun sumber data primer berjumlah 10 orang yaitu, orangtua yang memiliki anak remaja, remaja, tokoh masyarakat, pemerintah di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber dari mana data itu didapatkan yang sifatnya mendukung. Sumber data sekunder bersifat pendukung yang ditemukan peneliti secara tidak langsung baik dari hasil pengamatan, tulisan-tulisan yang terkait dengan tema pembahasan penelitian ini, baik yang bersumber dari dokumen-dokumen serta hasil pengamatan yang ditemukan peneliti secara tidak langsung dari sumber media lain yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian agar penelitian ini dapat berjalan akurat dan sesuai dengan kenyataan.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data seperti dokumen, gambar yang mendukung dalam penelitian yang ada di Desa Tamasaju Kecamatan, Galesong Utara, Kabupaten Takalar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam penelitian, yang bertujuan untuk mengumpulkan data.⁶ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi pada hakikatnya adalah kegiatan yang menggunakan pancaindra seperti penglihatan, penciuman, pendengaran untuk memperoleh informasi yang

⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 308.

diperlukan dalam menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi tertentu, dan juga perasaan emosi seseorang.⁷

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data, yang peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.⁸ Dalam penelitian ini peneliti mengadakan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dan mencatat data-data yang dibutuhkan sebagai sumber kelengkapan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁹ Adapun wawancara terdiri dari tiga jenis yaitu wawancara berstruktur, wawancara tidak berstruktur (tidak bebas) dan semi terstruktur¹⁰ dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka atau langsung secara individu atau kelompok apabila ingin mengetahui secara jelas dan lebih mendalam terhadap suatu objek penelitian.

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti menggunakan metode wawancara dengan jenis wawancara terstruktur, sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu mengemukakan maksud dan tujuan melakukan wawancara agar terjalin

⁷Sitti Mania, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 187.

⁸W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia, 2003), h. 116.

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 186.

¹⁰Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 68.

hubungan yang baik sehingga narasumber atau informan dapat dengan bebas menjawab pertanyaan dengan baik dan sebenarnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang bersumber dari dokumen, buku-buku atau arsip, dan foto. Untuk memperoleh data dari responden salah satunya dengan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat responden dalam meakukan kegiatan sehari-harinya.¹¹

Pada metode dokumentasi ini, peneliti dapat memungkinkan memperoleh data secara langsung sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen dalam penelitian, ini dimaksudkan agar mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Instrumen yang penulis gunakan untuk mengetahui implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja di Desa Tamasaju, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar terdiri dari tiga jenis pokok yaitu observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

Tiga jenis pokok Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini merupakan pedoman yang digunakan sebagai panduan untuk mengamati objek penelitian di lapangan yakni memperoleh

¹¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

data yang berkaitan dengan implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja di Desa Tamasaju, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar.

2. Pedoman wawancara

Yaitu beberapa alat atau instrumen yang digunakan dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu, yakni mewawancarai orang tua yang memiliki anak remaja dan element yang mendukung berkaitan dengan judul skripsi ini.

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data-data dari responden, dalam penelitian ini dokumen yang diambil berupa data orangtua anak dan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan jumlah penduduk, letak geografis Desa Tamasaju, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar. Serta foto pada saat berlangsungnya proses penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data berhubungan dengan analisis data. Penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, yang dilakukan secara terus-menerus. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yang merupakan suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh lalu dikembangkan menjadi hipotesis.¹²

Dalam proses pengolahan data, mengikuti teori Miles dan Huberman, proses pengolahan data dengan melalui tiga tahap yaitu reduksi data (*data reduction*),

¹²Beni Akhmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia 2008), h. 199-200.

penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Data kemudian dikumpulkan lalu diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya¹³ Peneliti pun mereduksi atau mengumpulkan data dengan merangkum dan memilih beberapa data penting yang berkaitan dengan implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja di Desa Tamasaju, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar. Setelah melakukan reduksi pada data, kemudian data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dalam laporan penelitian. Dengan demikian, data yang telah direduksi tersebut, kemudian memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data yang dimaksud adalah penyajian data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk tabulasi dan keterorganisasi. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif dalam bentuk tes yang bersifat naratif.

¹³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 338.

Pada penyajian data, peneliti memperoleh data langsung melalui informan yang telah ditentukan, kemudian dibahas dan dianalisis kebenaran data tersebut dan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif yang berupa uraian yang detail.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*verification/conclusion drawing*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Verifikasi data yaitu peneliti membuktikan kebenaran data yang dapat diukur melalui informan yang memahami masalah yang diajukan secara mendalam dengan tujuan menghindari adanya unsur subyektifitas yang dapat mengurangi bobot skripsi ini. Kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah hingga ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung. Kesimpulan yang ditarik memungkinkan untuk menjawab rumusan masalah dan kesimpulan itu merupakan pengetahuan baru yang belum pernah ada. Jadi dalam penelitian ini ketika telah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di Desa Tamasaju, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar. Maka peneliti akan menarik kesimpulan serta menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya, agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dibuktikan keabsahannya, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi artinya teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan beberapa teknik dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data, yang memanfaatkan sesuatu yang lainnya, di luar data itu untuk keperluan pengecekan

dengan kata lain sebagai pembanding terhadap sebuah data.¹⁴ Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi digunakan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti dapatkan atau temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan lainnya yang kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang kaitannya dengan penelitian juga hasil pengamatan di lapangan sehingga keabsahan data terjamin.¹⁵

Dengan demikian triangulasi dalam pengujian keabsahan data digunakan sebagai pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber, teknik dan waktu. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dalam pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan cara menguji data yang diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya untuk menguji keabsahan data mengenai akhlak remaja, maka pengumpulan data dan pengecekan data yang telah diperoleh akan dilakukan melalui orangtua, keluarga terdekat serta kepada teman remaja tersebut.

Data yang telah dikumpulkan dari ketiga sumber tersebut nantinya akan dilihat persamaannya dilanjutkan dengan klasifikasi, deskripsi untuk melihat perspektif mana yang lebih detail dan mana yang tidak sesuai dengan data. Data yang telah dianalisis kemudian ditarik kesimpulan.

¹⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 330.

¹⁵Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Press, 2009), h. 230-231.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data, yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi ini dilakukan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan menguji data pada sumber yang sama dengan beberapa teknik yang bervariasi. Contohnya ketika data yang diperoleh dengan cara wawancara selanjutnya data tersebut diuji keabsahannya dengan dokumentasi dan observasi.

Jika data tersebut diuji keabsahannya dan menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat diketahui keakuratannya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk menguji keabsahan data, yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda yang akan memberi data yang lebih valid¹⁶

Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik triangulasi, yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik dan waktu dengan lebih dari satu informan dalam teknik pengumpulan data sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya, dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara, orangtua, remaja, tokoh masyarakat atau tokoh agama yang ada di Desa Tamasaju, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar.

¹⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 273-274

BAB IV
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN
AKHLAKUL KARIMAH REMAJA

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Latar Belakang Berdirinya Desa Tamasaju

Cikal bakal berdirinya Desa Tamasaju berawal pada tahun 1987 Desa Tamasaju masih merupakan wilayah Desa Bontosunggu. Hingga pada awal tahun 1988 muncul aspirasi dan usulan pemekaran Desa Bontosunggu, dengan membentuk satu desa pemekaran yang diberi nama Desa Persiapan Tamasaju. Saat itu Desa Persiapan Tamasaju dipimpin oleh Mustafa Chaeruddin seorang Anggota Polsek Galesong Utara yang dipercaya sebagai pelaksana tugas Kepala Desa Persiapan Tamasaju. Kepemimpinan tersebut berdasarkan SK Bupati Takalar Tahun 1988 yang menunjuk Mustafa Chaeruddin untuk mengantar Desa persiapan Tamasaju menuju Desa defenitif.

Status Desa Defenitif resmi disandang Desa Tamasaju pada tahun 1992, oleh karena itu pada tahun 1993 diadakan Pemilihan Kepala Desa Tamasaju, yang pada akhirnya kembali mempercayakan Mustafa Chaeruddin sebagai Kepala Desa Defenitif di Desa Tamasaju. Periode Kepemimpinan Musfhafa Chaeruddin berlangsung dari tahun 1993 s/d 2001. Penamaan Desa Persiapan Tamasaju pertamakali diusulkan oleh salah seorang warga desa tamasaju bernama Bundu Dg. Tona atau biasa pula dipanggil Hamzah Koda. Beliau salaseorang warga Desa Tamasaju yang berprofesi sebagai budayawan Desa Tamasaju. Bundu Dg. Tona wafat pada tahun 2009.

Nama Tamasayu merupakan serapan dari Bahasa Makassar klasik yang berarti *yang tak pernah layu*. Maka demikianlah dalam perjalanan sejarah waktu kemudian penamaan Tamasayu ini lebih melekat pada identitas sebuah wilayah yang bernama Tamasaju yang merupakan asal kata dari Tama dan sayu.

2. Visi dan Misi Desa Tamasaju

a. Visi

Terwujudnya Desa Tamasaju Yang Mandiri, Menuju Masyarakat Sejahtera, Berkeadilan, Beriman, Bertakwa dan Agamais.

b. Misi

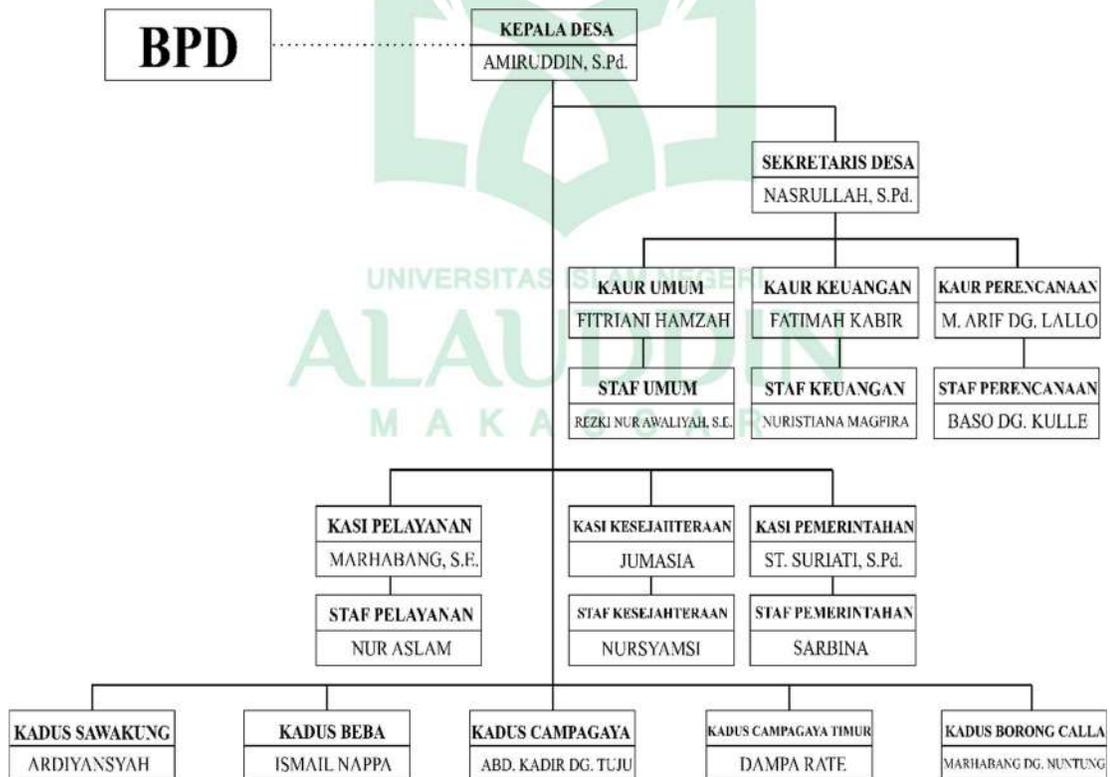
- 1) Mengoptimalkan Kinerja Perangkat Desa Secara Maksimal Sesuai Tugas Pokok Dan Fungsi Perangkat Desa Demi Tercapainya Pelayanan Yang Baik Bagi Masyarakat.
- 2) Melaksanakan Koordinasi Antar Mitra Kerja.
- 3) Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Dan Memanfaatkan Sumber Daya Alam Untuk Mencapai Kesejahteraan Masyarakat.
- 4) Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan yang Ada di Desa Tamasaju
- 5) Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat.
- 6) Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tamasaju dengan Melibatkan Secara Langsung Masyarakat dalam Berbagai Bentuk Kegiatan.
- 7) Melaksanakan Kegiatan Pembangunan yang Jujur, Baik dan Transparan serta Dapat dipertanggungjawabkan.

Salah satu dari visi Desa Tamasaju yaitu menuju masyarakat beriman, bertakwa dan agamis. Visi inilah yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, pemerintah

memberikan perhatian khusus terutama remaja yang ada di Desa Tamasaju, salah satu upaya pembinaan terkhususnya remaja, dengan membentuk suatu lembaga khusus remaja yang bernama karang taruna. Selain dari itu masa remaja yang dalam proses perkembangannya senantiasa diwarnai oleh masalah internal maka perlunya diberi pembinaan serta pendidikan keagamaan yang tentunya dimulai dari orangtua. Karena peran orangtua sangat mempengaruhi dalam membina akhlakul karimah remaja dengan dibarengi oleh implementasi pendidikan Islam.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi desa Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.



Tabel 4.1
Data Penduduk Desa Tamasaju Hasil Pendataan 2020

No	Dusun	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Kelamin		Jumlah Anggota Keluarga				
			Laki-laki	Pere mpua n	Balita (0-5 Tahun)	Anak (6-9 Tahun n)	Re maj a (10-24 Tahun un)	Des was a (25-59 Tahun un)	Lansi a (60 Tahun ke Atas)
1.	Sawakung	409	642	659	129	142	228	686	116
2.	Beba	473	813	795	108	154	176	1005	165
3.	Campagaya	242	401	469	101	125	204	272	168
4.	Borong Calla	222	382	443	62	62	66	567	68
5.	Campagaya Timur	201	472	364	62	62	77	567	68
Jumlah		1547	2710	2730	462	545	751	3097	585
Jumlah Penduduk		5440							

Sumber: Arsip/Dokumen Kantor Desa Tamasaju

Data pada tabel 4.1 tersebut merupakan jumlah seluruh penduduk yang ada di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, berdasarkan tabel di atas, jumlah remaja yang ada di Desa Tamasaju yaitu berjumlah 751 remaja di 5 dusun yang ada di Desa Tamasaju dan peneliti berfokus pada remaja yang ada di Dusun Beba dan Campagaya Timur.

B. Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Pada bagian ini dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Data yang diperoleh

dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan.

Implementasi kaitannya dengan pendidikan Islam oleh orangtua yang merupakan penerapan suatu kegiatan atau metode secara terus-menerus sebagai upaya dalam pembinaan kecerdasan spiritual anak, sehingga dalam implementasi nilai-nilai pendidikan Islam menghasilkan nilai-nilai spiritual yang memunculkan sikap dan akhlak yang mulia (akhlakul karimah). Pembinaan yang diberikan yang berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam dapat diartikan sebagai usaha membina, mendidik dan memelihara sebagai bimbingan menuju terbentuknya akhlakul karimah.

Akhlakul karimah merupakan tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah swt. yang berdasarkan sifat-sifat terpuji. Orangtua di dalam keluarga memiliki peran yang penting dalam membentuk pribadi yang utama, karena kepribadian orangtua merupakan sebuah cerminan bagi terciptanya kepribadian atau akhlak anak.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Sitti Wahyuni mengenai peran orangtua dalam menerapkan pendidikan Islam mengatakan:

Orang tua adalah guru atau madrasah yang pertama dalam mendidik anak, jadi orang tua harus jadi contoh utama dalam mengajarkan nilai nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.¹

Berdasarkan hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh peneliti peran orangtua adalah peran yang paling besar dan utama dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam. Hal ini diungkapkan oleh Nasrawati. Mengatakan:

Peranan orang tua adalah yang paling besar dan utama dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak, karena mereka adalah sekolah awal bagi anak-anak sebelum mereka dimasukkan ke sebuah lembaga ataupun sebelum adanya pengaruh-pengaruh yang nantinya akan mereka dapatkan dari

¹Sitti Wahyuni (35 tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Beba, Desa Tamasaju, 21 Mei 2021

pergaulan, baik itu di lingkungan rumah, sekolah ataupun kehidupan sosial yang akan dihadapi oleh seorang anak, cepat atau lambat.²

Bapak Mustafa sebagai tokoh masyarakat juga mengungkapkan: yang paling berperan dalam mengawasi perilaku remaja di Desa Tamasaju Kabupaten Takalar salah satunya adalah orangtua.³

Untuk membentuk akhlak remaja yang baik, tentunya orangtua memiliki langkah awal yang dilakukan dalam pembinaan akhlakul karimah yang terlihat dalam metode seperti: keteladanan, kebiasaan, nasihat, dan pengawasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua yang ada di Desa Tamsaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, metode yang di terapkan orangtua dalam membina akhlakul karimah remaja adalah:

1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode pendidikan Islam yang diterapkan dengan memberikan contoh-contoh yang baik kepada anak berupa perilaku yang nyata khususnya ibadah dan akhlak, metode keteladanan ini sangat mendominasi dalam proses pembinaan akhlak, sebab melihat Rasulullah saw memberikan contoh dirinya sebagai perbandingan akhlak yang baik. Maka dari itu orangtua di Galesong memberikan contoh yang baik terhadap anaknya sebab, anak akan lebih cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orangtuanya dan menjadi contoh teladan. Implementasi pendidikan Islam yang paling penting adalah dengan melalui metode keteladanan yang berupa, lemah lembut dalam bertutur kata, sopan santun dan bersikap jujur hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Nasrawati, mengatakan:

Kami selalu memberikan contoh kepada anak tentang berperilaku sopan santun seperti berbicara lemah lembut terhadap orang yang lebih tua, bersikap jujur,

²Nasrawati (42 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 17 Mei 2021.

³Mustafa, S.Pd.I. (44 Tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Dusun Campagaya, Desa Tamasaju, 18 Juni 2021.

bertutur kata yang lembut karena yang kami yakini adalah memberi teladan yang baik bagi anak-anak akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orangtua.⁴

Penelitian lainnya dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti juga ditemukan fakta bahwa, keteladanan yang diberikan oleh orangtua kepada anak yakni dalam hal sikap dan ibadah. Sebab, anak akan lebih mudah mengikuti orangtua, hal ini diungkapkan Siti Nurlisah:

Sebelum mengajarkan akhlakul karimah kepada anak, kita sebagai orang tua harus lebih dahulu berperilaku yang baik, bertutur kata yang baik memberi contoh yang baik kepada anak, dalam hal sikap dan ibadah karena anak cenderung lebih mudah mengikuti apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar.⁵

Hal penting lainnya juga terkait tentang keteladanan adalah seperti orangtua yang memberikan teladan terhadap anak terkait dengan menutup aurat sejak kecil yang dimulai oleh orangtua yakni berpakaian syar'i, Sitti Wahyuni mengatakan:

Dalam hal berpakaian, saya memberi contoh berpakaian secara syar'i (menutup aurat) sehingga anak saya melihat dan bisa mengambil contoh terkait dengan pakaian yang saya kenakan yang tentunya hal tersebut saya mulai dari anak saya kecil.⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa, keteladanan atau contoh yang diberikan dalam implementasi oleh orangtua akan sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak seorang anak kedepannya. Sehingga orangtua harus selalu menjadi contoh teladan yang baik sehingga seorang anak dapat meniru dan mencontoh perilaku atau perbuatan yang dilakukan oleh orangtua.

⁴Nasrawati (42 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 17 Mei 2021.

⁵Sitti Nurlisa (52 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 24 Mei 2021..

⁶Sitti Wahyuni (35 tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Beba, Desa Tamasaju, 21 Mei 2021..

2. Metode Kebiasaan

Metode kebiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Metode kebiasaan dalam Islam sebagai teknik untuk mendidik sehingga sifat-sifat baik yang dikehendaki akan menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini sangat efektif untuk penanaman sikap beragama dalam pembinaan akhlakul karimah.

Maka dari itu menjadi sebuah kewajiban oleh orangtua dalam mendidik dengan menggunakan metode pembiasaan ini dengan cara membiasakan mendengarkan audio al-Qur'an dengan tujuan agar anak dapat menyukai mendengarkan al-Qur'an hingga dewasa nanti. Sitti Nurlisa sebagai orangtua mengemukakan pendapatnya melalui wawancara, yaitu:

Saya menerapkan pembiasaan untuk melakukan kegiatan yang baik seperti mengajarkan anak dasar-dasar Islam seperti selalu memperdengarkan audio al-Qur'an di rumah sehingga anak akan terbiasa dan suka mendengarkan al-Qur'an.⁷

Berdasarkan dengan hal tersebut maka, orangtua harus mendidik anak mulai dari usia anak-anak hingga dewasa terhadap hal ibadah wajib maupun sunnah pembiasaan ini dilakukan orangtua dengan cara mengajak anak untuk berpuasa yang dimulai sejak kecil. Hal ini serupa dengan yang di sampaikan oleh Suriati:

Saya tidak lupa membiasakan anak saya dari kecil untuk berpuasa, yang dimulai dari sejak kecil dengan puasa setengah hari hingga beranjak baligh dan bisa terbiasa sampai sekarang.⁸

Pembiasaan yang diterapkan oleh orangtua bukan hanya dalam hal beribadah, tetapi juga dalam hal melakukan sesuatu dengan tangan kanan. Orangtua melakukan

⁷Sitti Nurlisa (52 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 24 Mei 2021.

⁸Suriati (46 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 10 Juni 2021.

hal tersebut dengan cara membiasakan anak makan, minum serta memberi harus menggunakan tangan kanan. dalam wawancara Sitti Nurlisa mengatakan:

Saya membiasakan hal yang dasar kepada anak sejak kecil untuk selalu melakukan sesuatu dengan tangan kanan contohnya dengan makan, minum serta memberi.⁹

Hasil penelitian lainnya berdasarkan hasil wawancara, pembiasaan yang dilakukan oleh orangtua juga dalam hal kewajiban menutup aurat dengan cara orangtua membiasakan anaknya sejak kecil untuk memakai jilbab dan pakaian yang dibeli oleh orangtuanya yaitu pakaian muslimah:

Anak anak sejak usia dini sudah diajarkan cara menutup aurat dan yang terpenting orang tua dulu memberi contoh kepada anak, dengan membiasakan anak menutup aurat kalau keluar rumah dan pakaian yang dibeli yaitu pakaian yang muslimah atau yang panjang.¹⁰

Berdasarkan dengan hasil wawancara dapat dipahami bahwa, dengan metode pembiasaan seorang anak akan terbiasa dengan hal-hal kebaikan, sebab orangtua memberikan dorongan serta cara seperti membiasakan anak menutup aurat, mendengarkan dan membaca al-Qur'an, berpuasa, serta menggunakan tangan kanan dalam hal kebaikan sesuai dengan yang diajarkan oleh orangtua dan anak akan terus melakukan hal tersebut yang menjadi memori jangka panjang hingga menjadi remaja yang berakhlak baik.

3. Metode Nasihat

Metode nasehat adalah metode dengan memberikan pengajaran yang baik melalui kata-kata yang menyentuh hati anak yang disertai dengan ucapan lemah lembut, yang disebut dengan nasehat. Nasehat berperan dalam menjelaskan kepada

⁹Sitti Nurlisa (52 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 24 Mei 2021.

¹⁰Sitti Nurlisa (52 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 24 Mei 2021.

anak terkait dengan segala hakekat serta menghiasinya dengan akhlakul karimah, nasihat orangtua jauh lebih baik dari pada orang lain, karena orangtua lah yang memberikan kasih sayang kepada anaknya agar senantiasa berakhlak yang baik.

Untuk menjaga agar pendidikan Islam pada khususnya akhlakul karimah maka sangat penting untuk tetap memberikan nasihat kepada anak, agar anak senantiasa berakhlak yang baik, salah satu cara yang dilakukan oleh orangtua yaitu memberikan nasehat kepada anak dalam hal memilih teman yang baik, hal ini diungkapkan oleh Fitriani Hamzah informan mengatakan:

kami sebagai orangtua selalu menjaga dan memberi nasehat teman mana yang harus jadi teman gaul, teman gaulnya harus orang baik, dan sering shalat berjamaah dimasjid.¹¹

Selain itu, orangtua lainnya juga selalu mengajarkan dan memberikan nasehat agar selalu bersikap jujur, dalam wawancara Nasrawati mengatakan:

Setiap hari dan setiap waktu, selalu mengingatkan dan menasehati anak kami agar selalu bersifat jujur, agar kelak menjadi anak-anak terpercaya karena kejujurannya¹²

Hasil penelitian lainnya berdasarkan hasil wawancara, orangtua juga memberikan nasehat kepada anaknya untuk tidak durhaka kepada orangtua dengan berbicara lemah lembut, Sitti Nurlisa mengatakan:

sejak kecil saya sudah mengajarkan terkait dengan seorang anak tidak boleh durhaka kepada orangtuanya, dan tentunya dalam memberikan nasehat sebagai orangtua harus dengan yang lembut.¹³

¹¹Fitriani Hamzah (33 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 2 Juni 2021.

¹²Nasrawati (42 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 17 Mei 2021.

¹³Sitti Nurlisa (52 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 24 Mei 2021.

Berdasarkan dengan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa, dengan metode nasihat orangtua kepada anak, maka akan memberikan dampak positif terhadap anak apabila terdapat kesalahan yang dilakukan sebab hal tersebut akan menjadi peringatan kepada anak serta tertanam menjadi ingatan untuk tetap berakhlak baik.

4. Metode Pengawasan

Pengawasan adalah upaya dalam membentuk akhlakul karimah dengan mendampingi anak, memantau secara terus-menerus keadaan anak, baik dalam hal jasmani dan rohani, lingkungan dan belajarnya, dalam pembinaan akhlakul karimah anak tentunya harus dibarengi dengan pengawasan agar hasil dari pembinaan tersebut tetap konsisten dan berkembang. Pembinaan yang disertai dengan pengawasan bertujuan untuk melihat langsung bagaimana keadaan tingkah laku anak dalam kesehariannya di lingkungan keluarga.

Namun sekarang ini, lingkungan menjadi hal yang sangat mudah mempengaruhi perilaku anak sehingga harus menjadi perhatian khusus oleh orang tua, hal ini diungkapkan oleh Fitriani Hamzah, mengatakan:

Lingkungan adalah perhatian khusus kami, terutama teman sejawatnya agar memilah-milah teman mana yang baik untuk dijadikan teman akrab.¹⁴

Sama halnya yang disampaikan oleh Fitriani Hamzah, hal serupa juga diungkapkan oleh Sitti Wahyuni yang memberika pengawasan kepada anak dengan cara membatasi waktu bermain anak, mengatakan:

Saya memberikan pengawasan dengan lebih membatasi waktu bermain anak, memberi pemahaman kepada anak bagaimana gambaran berteman dengan orang yang baik dan gambaran berteman dengan orang yg buruk.¹⁵

¹⁴Fitriani Hamzah (33 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 2 Juni 2021.

Berdasarkan hasil wawancara lainnya, pengawasan orangtua juga dilakukan dalam hal shalatnya, dengan cara memberikan teguran apabila anak tersebut lupa untuk melaksanakan shalat, hal ini diungkapkan oleh Nasrawati mengatakan:

Setelah beranjak remaja sebagai orangtua saya hanya mengawasi shalat 5 waktunya apabila anak perempuan saya belum shalat saya akan menegurnya¹⁵

Berdasarkan dengan hasil wawancara dapat dipahami bahwa, pengawasan terhadap anak sangatlah penting, sebab terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi perilaku anak, seperti lingkungan pertemanan, ibadahnya, sehingga seorang anak tidak boleh terlepas dari pengawasan orangtua.

Implementasi pendidikan Islam terkhusus pada akhlak tentunya tidak lepas dari peran orangtua dalam memberikan pengajaran untuk diterapkan oleh anak untuk menjadi pribadi yang baik serta sesuai dengan tuntunan Islam. Pendidikan tersebut dimulai dari mengajarkan hal yang dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua dan anak, hal dasar yang diajarkan dalam pembinaan akhlakul karimah adalah:

1. Mengetahui menggunakan tangan terlebih dahulu pada hal kebaikan

Mendahulukan tangan kanan pada hal kebaikan merupakan hal yang disunnahkan dalam Islam, sehingga sangat penting untuk diajarkan kepada anak untuk membentuk karakter terhadap proses pembinaan akhlak dalam implementasi pendidikan Islam. Implementasi pendidikan Islam tersebut dapat terlihat dari orangtua yang mengajarkan untuk menggunakan tangan kanan ketika makan, minum serta memberi, hal ini diungkapkan oleh Sitti Nurlisa mengatakan:

¹⁵Sitti Wahyuni (35 tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Beba, Desa Tamasaju, 21 Mei 2021.

¹⁶Nasrawati (42 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 17 Mei 2021.

Saya membiasakan hal yang dasar kepada anak sejak kecil untuk selalu melakukan sesuatu dengan tangan kanan contohnya dengan makan, minum serta memberi.¹⁷

Hal yang sama juga ditemukan berdasarkan wawancara terhadap orangtua lainnya, dimana orangtua juga membiasakan anaknya menggunakan tangan kanan dalam hal kebaikan dengan cara mengajarkan sejak kecil untuk menggunakan tangan kanan ketika makan, minum, dan aktivitas lainnya seperti menulis. Hal ini diungkapkan oleh Suriati, mengatakan:

Sejak kecil saya sudah mengajarkan anak saya untuk menggunakan tangan kanan seperti menulis, makan dan minum.¹⁸

Hasil wawancara lainnya kepada salah satu anak yaitu Mardatillah Azzahrah, mengatakan:

iya saya selalu menggunakan tangan kanan dalam hal-hal kebaikan sebagaimana Rasulullah selalu menganjurkan untuk melakukan berbagai aktivitas menggunakan tangan kanan.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa, orangtua yang mengajarkan pendidikan Islam kepada anak, terutama terbiasa menggunakan tangan kanan dalam hal kebaikan, seperti makan, minum dan aktivitas lainnya maka seorang anak akan mengimplementasikan bentuk pengajaran tersebut sesuai dengan tuntunan Islam yang diajarkan oleh orangtua.

2. Mencium tangan orangtua

Sebagai orangtua selalu mengajarkan tentang mencium tangan sebagai bentuk untuk menghormati dan menghargai orangtua dan memberikan rasa ketenangan

¹⁷Sitti Nurlisa (52 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 24 Mei 2021.

¹⁸Suriati (46 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 10 Juni 2021.

¹⁹Mardatillah Azzahrah (17 Tahun) Remaja, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 24 Mei 2021.

terhadap anak, hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Mardatillah Azzahra, mengatakan:

Iya, setiap keluar rumah saya berpamitan ke orangtua saya mencium tangan dan pipi orangtua saya.²⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sitti Zakiyah Huwaidah terkait dengan mencium tangan orangtua:

Tentu saja saya selalu berpamitan, saya merasa tidak tenang di perjalanan jika tidak berpamitan kepada orangtua.²¹

Peran orangtua dalam membiasakan dan memberikan pengajaran terhadap anak dalam mencium tangan orangtua ketika ingin bepergian atau ketika telah tiba di rumah, hal ini juga tidak terlepas dari nasehat yang diberikan oleh orangtua bahwa mencium tangan orangtua merupakan adab dan bentuk penghormatan kepada orangtua, hal ini diungkapkan oleh Nasrawati mengatakan:

Saya selalu menasehati atau memberitahukan bahwa mencium tangan orangtua ketika ingin pamit, atau jika memiliki kesalahan itu merupakan bentuk adab kepada orangtua dan bagaimana menghormati orangtua.²²

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan Islam terkait dengan mencium tangan orangtua dimulai dari orangtua yang memberikan pengajaran dan pembiasaan kepada anak sehingga dampak tersebut di rasakan oleh anak bahwa pentingnya mencium tangan orangtua.

3. Shalat 5 waktu

Shalat 5 waktu merupakan rukun Islam yang kedua serta menjadi tiang agama, sehingga pengajaran tentang mendirikan shalat menjadi hal penting yang ditanamkan

²⁰Mardatillah Azzahra (17 Tahun) Remaja, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 24 Mei 2021.

²¹Sitti Zakiyah Huwaidah (18 Tahun), Remaja, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 17 Mei 2021.

²²Nasrawati (42 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 17 Mei 2021.

pada anak untuk mengimplementasikan pendidikan Islam dengan shalat sebagai tiang agama.

Salah satu penerapan yang dilakukan oleh orangtua dalam hal shalat 5 waktu yaitu dengan cara mengajak anaknya untuk melaksanakan shalat ke mesjid, hal ini diungkapkan oleh Sitti Wahyuni mengatakan:

Untuk shalat 5 waktunya biasanya Abi nya yang mengajak shalat berjama'ah di mesjid.²³

Hal yang sama juga ditemukan berdasarkan wawancara terhadap orangtua lainnya, bahwa penerapan dalam hal shalat 5 waktu dengan senantiasa mengajak anak perempuannya untuk shalat berjama'ah dirumah ketika masuk waktu shalat magrib, hal ini diungkapkan oleh Sitti Nurlisa, mengatakan:

Sedini mungkin kami ajarkan kepada anak anak saya untuk anak laki laki wajib ke mesjid shalat berjamaah dan yang perempuan bisa di rumah. biasanya saya mengajak anak perempuan saya shalat berjamaah ketika masuk waktu shalat magrib.²⁴

Fakta lainnya juga terungkap melalui hasil wawancara dengan orangtua yang telah membiasakan anaknya sejak kecil untuk shalat lima waktu, orangtua akan mengawasi anaknya dalam hal shalat lima waktu dan apabila anaknya belum shalat dia akan memberikan teguran, hal ini diungkapkan oleh Nasrawati:

Dalam hal shalat dari kecil sudah dibiasakan untuk shalat kemudian setelah beranjak remaja sebagai orangtua hanya mengawasi shalat 5 waktunya apabila anak perempuan saya belum shalat saya menegurnya.²⁵

²³Sitti Wahyuni (35 tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Beba, Desa Tamasaju, 21 Mei 2021.

²⁴Sitti Nurlisa (52 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 24 Mei 2021.

²⁵Nasrawati (42 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 17 Mei 2021.

Mengimplementasikan pendidikan Islam dengan hal yang dasar sejak usia dini kepada anak sangat penting. Sebab, akan membuat anak menjadi terbiasa dengan pengajaran yang secara konsisten diajarkan.

Berdasarkan dengan hasil wawancara dapat dipahami bahwa, dengan mengajarkan hal dasar berupa shalat lima waktu dengan konsisten, mengajak anak untuk shalat berjama'ah di mesjid ataupun di rumah maka akan membuat seorang anak menjadi terbiasa untuk tidak meninggalkan shalat berjamaah di masjid bagi laki-laki dan di rumah bagi perempuan untuk lebih *afdhalnya*.

4. Membaca Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan hal yang dasar untuk diajarkan kepada anak, sebab hal ini akan menjadi bekal kepada anak ketika dewasa, sehingga akan menjadi hal yang dapat membiasakan anak untuk membaca al-Qur'an dan menjadi seorang penghafal al-Qur'an.

Salah satu pelaksanaan yang dilakukan orangtua dalam hal membaca al-Qur'an dengan senantiasa mengajak anak untuk membaca al-Qur'an selepas shalat magrib dan memuroj'a hafalannya, implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah terkait membaca al-Qur'an. Berdasarkan dari hasil wawancara dari Sitti Wahyuni, mengatakan:

Dalam hal membaca al-Qur'an abinya yang mengajak untuk tadarus setelah maghrib dan muroj'a hafalannya setiap seminggu sekali.²⁶

Saat peneliti menanyakan hal yang sama kepada orangtua lainnya, pelaksanaan pendidikan Islam yang dilakukan orangtua dalam hal membaca al-

²⁶Sitti Wahyuni (35 tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Beba, Desa Tamasaju, 21 Mei 2021

Qur'an dengan tidak hentinya memberikan nasehat serta pembiasaan dalam membaca al-Qur'an, Nasrawati mengatakan:

ibadah lainnya seperti membaca al-Qur'an di rumah biasanya di berikan nasehat keutamaan membaca al-kahfi misalnya pada malam jum'at maka dia insya allah sudah terbiasa dengan nasehat yang diberikan.²⁷

Hal penting lainnya juga ditemukan melalui hasil wawancara, bahwa orangtua mengajak anaknya untuk membaca al-Qur'an selepas shalat magrib bahkan membiasakan memperdengarkan al-Qur'an melalui media elektronik seperti al-Qur'an digital, hal ini diungkapkan oleh Sitti Nurlisa mengatakan:

Sejak kecil sudah membiasakan anak saya memperdengarkan al-Qur'an melalui media elektronik dan biasanya mengajak untuk membaca al-Qur'an selesai shalat magrib.²⁸

Berdasarkan dengan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja dalam hal membaca al-Qur'an merupakan hal yang penting untuk selalu diajarkan dan dibiasakan kepada anak agar, senantiasa membaca bahkan menghafalnya karena itulah yang akan menjadi bekal pahala serta amal jariyyah yang diperoleh oleh orangtua didunia maupun di akhirat.

5. Berpuasa

Puasa dalam Islam secara umum yakni terdapat puasa wajib dan puasa sunnah, sehingga sebagai orangtua tentu pengajaran hal dasar tersebut menjadi sangat penting untuk diajarkan kepada anak tentang pentingnya untuk berpuasa. Implementasi yang dilakukan orangtua kepada anak terkait dengan berpuasa

²⁷Mardatillah Azzahrah (17 Tahun) Remaja, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 24 Mei 2021.

²⁸Sitti Nurlisa (52 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 24 Mei 2021

dilakukan dengan cara mengajak, memberikan contoh kepada anak atau keteladanan, sehingga anak akan mudah melaksanakan puasa jika terdapat contoh yang diberikan, serta ajakan kepada hal tersebut maka akan memberikan motivasi kepada anak untuk berpuasa. Berdasarkan hasil wawancara, hal serupa diungkapkan Sitti Nurlisa, mengatakan:

Akhlak yang baik harus ditanamkan sejak dini kepada anak dengan mengajarkan kepada anak dasar dasar Islam seperti puasa,shalat dan zakat dan puasa sunnah, saya melakukan hal tersebut dengan cara memberi contoh, mengajak anak saya, karena tanpa peran dari orang saya rasa sulit bagi anak untuk berkembang.²⁹

Implementasi yang dilakukan orangtua kepada anak dalam hal berpuasa yaitu melakukannya dengan cara membiasakan dan melatih anak sejak kecil untuk berpuasa setengah hari dan ketika beranjak baligh anak tersebut mulailah dilatih untuk berpuasa satu hari penuh, hal ini diungkapkan oleh Sitti Wahyuni mengatakan:

Nasehat tentang penting dan wajibnya untuk berpuasa tidak lupa membiasakan mereka dari kecil dimulai puasa setengah hari sampai beranjak baligh sudah diajar untuk puasa satu hari penuh.³⁰

Usaha orangtua dalam menasehati serta membiasakan hal-hal yang dasar kepada anak maka akan memberikan dampak positif yakni, anak akan terbiasa dengan hal yang diajarkan oleh orangtua, seperti selain dari membiasakannya untuk berpuasa sejak kecil orangtua memberikan nasehat kepada anak perempuannya bahwa ada suatu waktu anak tersebut tidak berpuasa dan akan menggantinya dihari lain hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara Nasrawati mengatakan:

untuk puasa kami hanya memberikan pemahaman dan pembiasaan untuk anak perempuan saya yang sudah baligh diberikan pemahaman bahwa pada bulan ramadhan ada suatu waktu anak perempuan itu tidak boleh berpuasa ketika

²⁹Sitti Nurlisa (52 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 24 Mei 2021.

³⁰Sitti Wahyuni (35 tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Beba, Desa Tamasaju, 21 Mei 2021

mereka haid dan nanti akan digantinya di hari lain setelah ramadhan pada saat dia sudah tidak halangan lagi..³¹

Hasil wawancara peneliti juga terdapat bahwa, anak memiliki rasa untuk terus berusaha untuk berpuasa yang tentunya hal ini tidak lepas dari peran dari implementasi pendidikan Islam dari orangtua. Hal ini disampaikan oleh Sitti Zakiyah Huwaidah, mengatakan:

Setiap bulan ramadhan, selama saya tidak halangan maka saya berusaha menunaikan kewajiban saya untuk berpuasa, dan melanjutkannya dengan puasa sunnah 'syawal'. Kadang-kadang saya juga berpuasa senin-kamis ini didorong oleh orangtua saya, yang mengingatkan dan mengajak saya untuk berpuasa, walaupun saya kadang .³²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi yang dilakukan orangtua kepada anak dalam hal berpuasa dimulai dengan memberikan contoh terlebih dahulu dalam berpuasa kemudian anak tersebut diberikan pemahaman dan diajak berpuasa untuk melatih dirinya, sehingga sejak kecil orangtua harus mengajarkan berpuasa anaknya agar anak tersebut dapat dengan mudah menjalankan ibadah yaitu berpuasa.

6. Kewajiban menutup aurat bagi anak perempuan

Menutup aurat bagi wanita merupakan hal wajib menurut Islam, sehingga untuk dapat memberikan pengajaran terhadap anak tentunya harus dimulai sejak kecil yang kemudian hari, maka anak akan terbiasa untuk menutup aurat yang menjadi tuntunan Islam. Pengajaran yang diberikan sesuai dengan yang diungkapkan oleh Suriati, mengatakan:

Kami sudah mengajarkan dan mengamalkan bagaimana seorang wanita menutup aurat sejak usia dini, anak diajarkan menutup aurat setiap kali keluar rumah. Anak juga diberi gambaran mengenai apa manfaat dari menutup aurat

³¹Nasrawati (42 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 17 Mei 2021.

³²Sitti Zakiyah Huwaidah (18 Tahun), Remaja, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 17 Mei 2021.

agar ketika ia menginjak dewasa ia tidak lagi asing dengan pakaian yang menutup auratnya.³³

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Suriati hal serupa juga diungkapkan oleh Nasrawati, mengatakan:

Insyaa Allah sudah, bahkan sejak mereka masih kecil misalnya dengan menunjukkan kebiasaan menutup aurat bila ada orang lain yang bukan muhrim anak saya melihat dan meniru kebiasaan tersebut dan sudah nyaman ketika memakai jilbab dan tidak nyaman ketika oranglain yang bukan muhrim melihat auratnya.³⁴

Hasil penelitian lainnya terkait dengan implementasi pendidikan agama Islam dalam hal menutup aurat terdapat orangtua memberikan contoh kepada anak serta pembiasaan bahkan orangtua jika berbelanja pakaian, maka orangtua memilih baju *syar'i* (menutup aurat). Hal ini disampaikan Sitti Nurlisa juga, mengatakan:

Anak-anak sejak usia dini sudah diajarkan cara menutup aurat dan yang terpenting orang tua dulu memberi contoh kepada anak, dengan membiasakan anak menutup aurat kalau keluar rumah dan pakaian yang dibeli yaitu pakaian yang muslimah atau yang panjang.³⁵

Berdasarkan dengan hasil wawancara dapat dipahami bahwa, pengajaran dan pembiasaan serta memberikan contoh tentang menutup aurat kepada anak merupakan hal dasar yang tentunya sangat penting untuk diberikan oleh orangtua yang dimulai dari sejak kecil agar anak tersebut tidak asing dengan pakaian yang menutup auratnya yang akan menjadi kebiasaan yang melekat pada diri anak tersebut seperti yang dilakukan oleh orang tua di Desa Tamasaju, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar.

³³Suriati (46 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 10 Juni 2021.

³⁴Nasrawati (42 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 17 Mei 2021.

³⁵Sitti Nurlisa (52 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 24 Mei 2021.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam implementasi pendidikan dalam pembinaan akhlakul karimah remaja tersebut. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan di Desa Tamasaju menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor, antara lain:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten takalar yaitu:

a. Pembiasaan yang Diberikan Sejak dini Kepada Anak

Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja yakni pembiasaan yang diberikan orangtua kepada anak, sehingga anak akan terbiasa dalam hal mengetahui menggunakan tangan kanan pada hal kebaikan serta mencium tangan orangtua, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Sitti Wahyuni mengatakan:

Bagaimana kami sebagai orangtua mengajarkan akhlak yang baik kepada anak dan mengajarkan serta membiasakan hal yang dasar seperti selalu melakukan sesuatu dengan tangan kanan dan selalu mencium tangan orangtua ketika ingin pamit keluar rumah.³⁶

Saat peneliti menanyakan hal yang sama terhadap Nurlisa mengatakan:

³⁶Sitti Wahyuni (35 tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Beba, Desa Tamasaju, 21 Mei 2021.

Sebagai orangtua kita terlebih dahulu menjadi contoh kemudian menanamkan kepada anak sejak dini untuk selalu menggunakan tangan kanan dalam berbagi ke oranglain³⁷.

Berdasarkan dengan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa faktor pendukung dalam mengetahui menggunakan tangan kanan dalam hal kebaikan dan mencium tangan orangtua yaitu dengan menggunakan metode kebiasaan yang diajarkan mulai dari sejak dini kepada anak sebagai teknik untuk mendidik sehingga seorang anak akan terbiasa dengan hal-hal baik sesuai yang diajarkan orangtuanya tersebut.

b. Pengawasan dan Nasihat yang Diberikan Sejak dini Kepada Anak

Faktor pendukung lainnya berkaitan dengan implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah, adalah ibadah dalam hal ini yakni shalat lima waktu. Orangtua tidak hentinya mengajak anak laki-lakinya untuk shalat di masjid, hal ini diungkapkan oleh Sitti Wahyuni. “Untuk shalat 5 waktunya biasanya Abi nya yang mengajak shalat berjama’ah di masjid”. Begitu pula orangtua yang mengajak anak perempuannya untuk shalat magrib secara berjama’ah di rumahnya hal ini diungkapkan oleh Sitti Nurlisa mengatakan:

Dalam hal ibadah, biasanya saya mengajak anak perempuan saya shalat berjamaah ketika masuk waktu shalat magrib.³⁸

Fakta lainnya juga terungkap melalui hasil wawancara dengan orangtua yang telah menasehati anaknya sejak kecil untuk shalat lima waktu, orangtua akan mengawasi anaknya dalam hal shalat lima waktu dan apabila anaknya belum shalat dia akan memberikan teguran, hal ini diungkapkan oleh Nasrawati:

³⁷Sitti Nurlisa (52 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 24 Mei 2021

³⁸Sitti Nurlisa (52 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 24 Mei 2021

Dalam hal shalat dari kecil sudah dibiasakan untuk shalat kemudian setelah beranjak remaja sebagai orangtua hanya mengawasi shalat 5 waktunya apabila anak perempuan saya belum shalat saya menegurnya.³⁹

Pembiasaan juga dilakukan oleh orangtua dalam hal berpuasa yaitu sejak kecil anak sudah dibiasakan untuk berpuasa setengah hari dan ketika beranjak baligh anak tersebut mulailah dilatih untuk berpuasa satu hari penuh tentunya hal tersebut tidak lepas dari nasihat dari orangtua, hal ini diungkapkan oleh Sitti Nurlisa mengatakan:

Nasehat tentang penting dan wajibnya untuk berpuasa tidak lupa membiasakan mereka dari kecil dimulai puasa setengah hari sampai beranjak baligh sudah diajar untuk puasa satu hari penuh.⁴⁰

Berdasarkan dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor pendukung dalam implementasi pendidikan Islam yakni pengawasan dan nasihat yang diberikan orangtua kepada anak, dengan pengawasan dan nasehat anak akan rajin dalam hal ibadah, namun dalam hal tersebut tidak lepas juga dari anak yang mudah mendengarkan dan menerima apabila diberi nasihat oleh orangtua.

c. Orangtua yang Mengajak Anaknya dalam bentuk pembinaan akhlak

Adanya pembiasaan, pengawasan serta nasehat dari orangtua tersebut untuk membina anaknya dalam hal shalat lima waktu, mencium tangan orangtua, dan menggunakan tangan kanan dalam hal kebaikan. Orangtua juga mengajak anaknya untuk membaca al-Qur'an selepas shalat magrib, Sitti Wahyuni mengatakan:

Dalam hal membaca al-Qur'an ayahnya selalu mengajak untuk tadarus setelah maghrib dan muroj'a hafalannya setiap seminggu sekali.⁴¹

³⁹Nasrawati (42 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 17 Mei 2021.

⁴⁰Sitti Wahyuni (35 tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Beba, Desa Tamasaju, 21 Mei 2021.

⁴¹Sitti Wahyuni (35 tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Beba, Desa Tamasaju, 21 Mei 2021.

Hal penting lainnya bahwa orangtua mengajak anaknya untuk membaca al-Qur'an selepas shalat magrib bahkan membiasakan memperdengarkan al-Qur'an melalui media elektronik seperti al-Qur'an digital, Sitti Nurlisa mengatakan:

Sejak kecil sudah membiasakan anak saya memperdengarkan al-Qur'an melalui media elektronik dan biasanya mengajak untuk membaca al-Qur'an selesai shalat magrib.⁴²

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah yakni orangtua yang mengajak anaknya sehingga hal tersebut dapat tertanamnya sebuah kebiasaan pada diri anak.

d. Pemberian *Reward* Kepada Anak

Fakta lain juga di temukan bahwa adanya *reward* atau hadiah yang diberikan orangtua kepada anaknya dalam hal berpuasa. Hal ini diungkapkan oleh Sitti Wahyuni mengatakan:

Untuk berpuasa saya menjanjikan hadiah kepada anak-anak saya jika mereka berpuasa satu hari penuh.⁴³

Seorang anak dapat menjadi semangat dan termotivasi untuk melakukan puasa dengan niat yang utama yakni karena Allah swt., anak juga diberikan *reward* sebagai bentuk hadiah pencapaian terhadap anak tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh

Abdul Azis Mujahid:

Saya sangat senang jika berpuasa senin kamis, karena bapak atau ibu saya ketika waktu berpuasa, dia mengatakan terlebih dahulu, jika saya bisa berpuasa

⁴²Sitti Nurlisa (52 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 24 Mei 2021

⁴³Sitti Wahyuni (35 tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Beba, Desa Tamasaju, 21 Mei 2021.

di hari ini, maka akan ditraktir makanan berbuka puasa seperti di warung atau tempat lainnya selain di rumah.⁴⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, maka dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung implementasi pendidikan Islam yakni pemberian *reward* memberikan dampak yang sangat baik kepada anak terkait tentang meningkatnya motivasi dan dorongan untuk berpuasa wajib maupun sunnah.

e. Keteladanan Orangtua dan Anak yang Patuh Kepada Orangtua

Keteladanan orangtua menjadi faktor pendorong pembinaan akhlakul karimah remaja, hal ini terdapat pada kewajiban menutup aurat bagi anak perempuan terdapat bahwa orangtua menjadi teladan bagi anaknya untuk selalu berpakaian muslimah. Hal ini diungkapkan oleh Sitti Nurlisah:

Anak-anak sejak dini telah diajarkan cara menutup aurat, yang tentunya orangtua yang memberi contoh untuk menutup aurat. Jikalau keluar rumah, anak dibiasakan untuk menutup aurat serta pakaian yang dibeli merupakan pakaian muslimah yang menutup aurat.⁴⁵

Hasil penelitian dari wawancara juga terdapat fakta yang mengatakan bahwa, faktor pendukung lainnya adalah seorang anak yang patuh terhadap orangtua serta mudah mendengarkan apabila diberikan arahan serta pengajaran hal ini diungkapkan oleh Sitti Nasrawati:

Anak saya mudah untuk mendengarkan, hal tersebut dapat ada pada diri anak saya karena sejak kecil saya sudah mengajarkan terkait dengan seorang anak tidak boleh durhaka kepada orangtuanya, sehingga ketika saya ingin anak saya berbusana muslimah sesuai dengan agama, anak saya mudah untuk mendengarkan dan menerima dengan baik.⁴⁶

⁴⁴Abdul Azis Mujahid (17 Tahun). Remaja, *Wawancara*, Dusun Beba, Desa Tamasaju, 21 Mei 2021

⁴⁵Sitti Nurlisa (52 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 24 Mei 2021.

⁴⁶Nasrawati (42 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 17 Mei 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor pendukung implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja yakni keteladanan yang diberikan oleh orangtua serta anak yang mudah dalam mendengarkan dan patuh kepada orangtua sehingga hal ini sangat mendukung dalam proses pembinaan akhlakul karimah melalui implementasi pendidikan Islam.

2. Faktor Penghambat

a. Anak yang Lupa dan Spontan karena Kurang Terbiasa

Faktor penghambat dalam implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja terkait dengan hal mengetahui menggunakan tangan kanan pada hal kebaikan, yaitu anak yang masih sering lupa serta spontan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Ziaul Haq mengatakan:

Terkadang saya masih menggunakan tangan kiri jika ingin memberi sesuatu kepada orang lain, itu disebabkan karena spontan atau bahkan lupa.⁴⁷

Saat peneliti menanyakan hal yang sama terhadap anak lainnya, salah satu penghambat anak tersebut susah menggunakan tangan kanan dikarenakan anak tersebut kidal. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Nurul Afifah mengatakan:

Saya orang kidal, namun semenjak berumur masih kecil sekitar kelas lima SD saya sudah dibiasakan untuk selalu menggunakan tangan kanan seperti makan dan memberi, akan tetapi karena pada dasarnya memang saya orangnya kidal maka terkadang masih spontan menggunakan tangan kiri.⁴⁸

Berdasarkan dengan wawancara peneliti terkait faktor penghambat implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja, dapat dipahami bahwa faktor penghambat dalam mengetahui menggunakan tangan kanan

⁴⁷Muhammad Ziaul Haq (16 Tahun) Remaja, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 2 Juni 2021.

⁴⁸Nurul Afifah (18 Tahun), Remaja, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 10 Juni 2021.

pada hal kebaikan yakni sering lupa dan saat masih kecil terbiasa menggunakan tangan kidal sehingga pada umur sekarang ini, membuat hal tersebut masih sulit untuk mengubah kebiasaan tersebut.

b. Anak yang Terburu-buru dan Orangtua yang Sibuk dengan Pekerjaannya.

Faktor penghambat dalam implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah dalam hal membiasakan mencium tangan orangtua disebabkan sikap seorang remaja yang terburu-buru ketika hendak bepergian hal ini ungkapkan oleh Abdul Aziz Mujahid, “Terkadang saya lupa sebab terburu-buru ketika hendak bepergian”.⁴⁹ Fakta lain juga terungkap melalui hasil wawancara bahwa orangtua yang lupa mengingatkan dan sibuk dengan pekerjaannya sehingga seorang remaja hanya pamit secara lisan tanpa mencium tangan orangtua ketika hendak bepergian, hal ini di ungkapkan oleh Muhammad Ziaul Haq:

Saya kadang berpamitan ketika hanya ingin bepergian jauh saja dan kadang lupa, serta saya terkadang ingin pamit dan mencium tangan orangtua saya namun orangtua saya sibuk dengan suatu pekerjaan sehingga saya enggan untuk mengganggunya, dan sayapun hanya pamit dengan lisan dan terkadang orangtua saya tidak mendengarnya.⁵⁰

Berdasarkan dengan wawancara peneliti dapat dipahami bahwa, faktor penghambat dalam mencium tangan orangtua disebabkan karena sikap remaja yang terburu-buru ketika hendak bepergian yang pada akhirnya remaja tersebut lupa untuk mencium tangan orangtuanya selain itu, faktor yang menghambat dalam mencium tangan orangtua juga disebabkan oleh orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga membuat anak tersebut hanya pamit, tanpa mencium tangan.

⁴⁹Abdul Azis Mujahid (17 Tahun). Remaja, *Wawancara*, Dusun Beba, Desa Tamasaju, 21 Mei 2021

⁵⁰Muhammad Ziaul Haq (16 Tahun) Remaja, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 2 Juni 2021.

c. Anak yang dibawah Pengaruh Gadget dan Sulit Mendengar Arahan Orangtua.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan faktor penghambat implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah dalam hal shalat lima waktu disebabkan oleh pengaruh *gadget* hal ini diungkapkan oleh Nasrawati:

Kendala yang paling besar yang kami hadapi adalah pengaruh *gadget*, dan media online yang semakin menjamur di masyarakat yang menyebabkan anak lupa akan kewajiban untuk shalat atau tidak tepat waktu akibat keasyikan bermain *gadget*.⁵¹

Pengaruh *gadget* ini pula yang membuat anak bersikap ego dan tak ingin mendengar arahan dari orangtua, hal ini yang menjadi hambatan dalam pembinaan akhlakul karimah remaja, disebabkan keadaan emosional seorang remaja yang lebih cenderung menuruti egonya sehingga hal ini menyebabkan sulitnya untuk diberikan arahan serta pembinaan kepada remaja. Hal ini diungkapkan oleh Fitriani Hamzah:

Selain dari teman akrab, kendala pembinaan dalam hal ibadah yakni salat jika sudah keasyikan bermain game biasanya dia tidak tepat waktu untuk salat. Ini disebabkan karena dia mementingkan gamenya terlebih dahulu atau kesibukan lainnya, jadi mungkin bisa saya bahasakan egonya masih besar sehingga agak sulit untuk mendengar arahan orangtua.⁵²

Berdasarkan dengan wawancara peneliti dapat dipahami bahwa, faktor penghambat dalam hal shalat lima waktu yaitu pengaruh gadget yang menyebabkan anak tidak tepat waktu dalam hal shalat lima waktunya, pengaruh gadget ini juga yang membuat anak emosional dan cenderung menuruti egonya sehingga orangtua sulit untuk memberikan arahan serta pembinaan.

⁵¹Nasrawati (42 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 17 Mei 2021.

⁵²Fitriani Hamzah (33 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 2 Juni 2021.

d. Orangtua yang belum Fasih dalam Membaca Al-Qur'an.

Hal penting lainnya terkait dengan faktor penghambat implementasi pendidikan Islam pembinaan akhlakul karimah remaja terkait dengan membaca al-Qur'an yakni kurangnya pengetahuan tentang bacaan al-Qur'an orangtua sehingga mengarahkan anaknya untuk fokus belajar di sekolah. Hal ini diungkapkan oleh Suriati:

Dalam membaca al-Qur'an, saya hanya mengingatkan dikarenakan saya tidak terlalu fasih dalam membaca al-Qur'an sehingga saya cenderung mengarahkan anak saya untuk ikut ekskul di sekolah.⁵³

Fakta lainnya juga ditemukan oleh peneliti bahwa, membaca al-Qur'an di rumah jarang dilakukan oleh seorang remaja karena lebih mengisi waktunya untuk beristirahat hal ini menurut peneliti merupakan faktor penghambat sebab remaja lebih mementingkan waktu beristirahat dibandingkan untuk membaca al-Qur'an. Fakta tersebut diungkapkan oleh Nurul Afifah.

Untuk mengaji di rumah saya jarang, karena saya lebih membaca al-Qur'an di sekolah karena ada kegiatan ROHIS (Rohani Islam) sehingga di rumah saya lebih meluangkan waktu saya untuk beristirahat.⁵⁴

Berdasarkan dengan wawancara peneliti dapat dipahami bahwa, faktor penghambat dalam membaca al-Qur'an adalah orangtua yang belum fasih dalam membaca al-Qur'an sehingga anak tersebut lebih diarahkan untuk mengikuti ekskul di sekolah yaitu rohis yang menunjang anak untuk lebih memahami dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

⁵³Suriati (46 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 10 Juni 2021.

⁵⁴Nurul Afifah (18 Tahun), Remaja, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 10 Juni 2021.

e. Anak yang Memiliki Rasa Malas

Penelitian lainnya terkait dengan faktor penghambat implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah dalam hal berpuasa yakni belum terbiasa dan malas untuk berpuasa seperti sulit dibangunkan ketika sahur dan menolak ketika di ajak berpuasa terlebih pada puasa sunnah. Hal ini di ungkapkan Fitriani Hamzah:

Dalam hal puasa, sulit untuk dibangunkan sahur dan kadang menolak ketika diajak untuk berpuasa sunnah.⁵⁵

Fakta lain juga ditemukan oleh peneliti bahwa faktor penghambat dalam implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah terkait berpuasa yakni kurangnya pembiasaan yang diberikan oleh orangtua kepada anak. Hal ini terungkap saat Muhammad Ziaul Haq mengatakan:

Saya hanya puasa wajib, karena saya belum terbiasa puasa sunnah, saya sulit menahan dahaga ketika puasa sunnah karena beberapa teman saya tidak puasa.⁵⁶

Berdasarkan dengan wawancara peneliti dapat dipahami bahwa, faktor penghambat dalam hal berpuasa yaitu anak yang memiliki rasa malas serta belum terbiasa untuk berpuasa terkhusus puasa sunnah hal ini dikarenakan anak tersebut sulit menahan dahaga dikarenakan temannya tidak berpuasa.

f. Anak yang Mengikuti *trend* dalam berhijab.

Hal penting lainnya terkait dengan faktor penghambat pembinaan akhlakul karimah remaja dalam hal kewajiban menutup aurat bagi anak perempuan yakni remaja yang mengikuti *trend*. Berdasarkan dengan hasil observasi peneliti, ditemukan anak remaja perempuan telah memakai hijab dan memakai pakaian yang telah

⁵⁵Fitriani Hamzah (33 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 2 Juni 2021

⁵⁶Muhammad Ziaul Haq (16 Tahun) Remaja, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 2 Juni 2021.

menutupi lengan dan kakinya, namun karena mengikuti *trend* yakni gaya berpakaian di media sosial yang kurang baik, yang menurut remaja tersebut dapat membuat dirinya tampil mengikuti *trend* tersebut dan dipuji oleh teman-temannya. Hal ini menurut peneliti menandakan bahwa remaja tersebut memiliki sikap untuk suka mencoba suatu hal tanpa melihat dampaknya serta ikut-ikutan. Dari hasil wawancara juga diungkapkan oleh Suriati mengatakan:

Terkadang anak-anak sudah diarahkan dan diajarkan terkait tentang bagaimana menutup aurat yang baik dan yang mana yang benar, namun sering kali anak tersebut sering kali mengubah gaya model-model jilbabnya seperti teman-temannya yang lain, mungkin dia ikut-ikutan, namun setelah itu saya tegur lagi.⁵⁷

Berdasarkan dari faktor penghambat tersebut implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja tentunya tidak mudah untuk dilakukan, sebab terdapat banyak faktor yang dapat menghambat proses pembinaan baik faktor penghambat yang muncul dari anak tersebut maupun dari orangtua.

D. Hasil Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Usaha-usaha implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja yang dilakukan oleh orangtua, tidak lain untuk membentuk remaja yang berakhlak mulia, taat kepada Allah swt dan Rasul-Nya. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan orangtua dan remaja mengenai hasil pembinaan akhlakul karimah remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

⁵⁷Suriati (46 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 10 Juni 2021

1. Anak Terbiasa Menggunakan Tangan Kanan dalam Hal Kebaikan

Hasil implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja yaitu akhlak anak dalam hal menggunakan tangan kanan dalam hal kebaikan sudah terbiasa, salah satu implementasi yang dilakukan oleh orangtua yaitu membiasakan anaknya sejak kecil untuk terbiasa makan, minum serta memberi, hal ini diungkapkan oleh Nurlisa mengatakan:

Sejak kecil saya sudah ajarkan kepada anak saya untuk makan, minum serta apabila memberi sesuatu kepada oranglain harus dengan tangan kanan, dan alhamdulillah anak saya sudah terbiasa dan menerapkannya dalam sehari-harinya.⁵⁸

Selain itu, anak remaja yang sejak kecil kidal sudah mulai terbiasa untuk menggunakan tangan kanan ketika makan dan minum meskipun hal tersebut masih menggunakan tangan kiri dalam menulis tapi orangtua sudah memberikan pembiasaan, berdasarkan hal tersebut Suriati mengatakan:

Melalui kebiasaan yang saya lakukan terhadap anak saya, alhamdulillah anak saya yang dulunya kidal sekarang sudah terbiasa menggunakan tangan kanan ketika makan, minum namun untuk menulisnya anak saya masih menggunakan tangan kiri karena menurutnya lebih nyaman menggunakan tangan kiri ketika menulis.⁵⁹

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang saya lakukan terhadap anak remaja tersebut, hasil pengamatan yang peneliti lakukan menemukan bahwa anak remaja pada saat sedang membeli sesuatu dia memberi uang kepada penjual yang ada di warung dengan menggunakan tangan kanan ada juga remaja ketika sedang membeli makanan ringan di warung kemudian memakannya anak tersebut menggunakan tangan kanan.

⁵⁸Sitti Nurlisa (52 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 24 Mei 2021.

⁵⁹Suriati (46 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 10 Juni 2021.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan tersebut, terdapat perubahan-perubahan yang telah orangtua dapatkan dalam mengimplementasikan pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja salah satunya adalah telah terbiasa dalam menggunakan tangan kanan dalam hal kebaikan

2. Anak Terbiasa Mencium Tangan Orangtua

Hasil implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja terdapat adanya perubahan yaitu anak sudah terbiasa menjabat tangan orangtua hal ini dikarenakan keteladanan yang diberikan orangtua tersebut kepada anaknya, hal ini di ungkapkan oleh Nurlisa mengatakan:

Dengan metode Uswatun hasanah yang diberikan kepada anak-anak sejak dini dan pembiasaan untuk melakukan kegiatan yang baik maka anak saya tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia, salah satu peningkatan tata krama kepada orang tua misalnya beri salam kalo masuk rumah, minta izin serta menjabat tangan ketika meninggalkan rumah.⁶⁰

Selain itu, anak remaja dalam hal mencium tangan, juga sudah terbiasa melakukannya ketika ingin bepergian dan bahkan ketika anak tersebut membuat suatu kesalahan. Hal tersebut diungkapkan oleh Fitriani Hamzah:

Setelah saya mengajarkan untuk menghormati orang tua, sopan santun serta adab dalam lingkungan keluarga seperti meminta izin ketika keluar rumah dan mencium tangan orangtua. Anak saya ketika bepergian sudah meminta izin dan mencium tangan terlebih dahulu bahkan ketika anak saya membuat kesalahan dia juga mencium tangan saya.⁶¹

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan tersebut, terdapat perubahan-perubahan yang telah orangtua dapatkan dalam mengimplementasikan

⁶⁰ Sitti Nurlisa (52 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 24 Mei 2021.

⁶¹ Fitriani Hamzah (33 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 2 Juni 2021

pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja salah satunya adalah dalam hal mencium tangan orangtua.

3. Anak Rajin Shalat Lima Waktu

Hasil implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja terdapat adanya perubahan akhlak remaja menuju ke arah yang lebih baik setelah dilakukannya pembinaan akhlak melalui implementasi pendidikan Islam yang dilakukan oleh orangtua tersebut, hal ini disampaikan oleh salah satu orangtua, Sitti

Wahyuni mengatakan:

Semenjak anak saya faham tentang akhlak, dan faham bagaimana keutamaan berbuat baik kepada kepada orang tua dan orang lain, anak saya yang dulunya suka melawan ketika kami suruh sekarang dia tidak lagi melawan, justru lebih rajin dalam hal ibadah yaitu sudah rajin shalat berjama'ah di masjid meskipun kita sebagai orangtua harus ekstra memberikan pengawasan serta ajakan kepada anak dalam hal shalat lima waktunya.⁶²

Selain itu orangtua juga menemukan perubahan terhadap anaknya dalam hal shalat lima waktu dikarenakan anak tersebut sudah terbiasa diberikan nasehat tentang keutamaan shalat lima waktu, hal ini diungkapkan oleh Nasrawati mengatakan:

Setelah saya berikan nasehat, pemahaman kepada anak perempuan saya tentang keutamaan shalat lima waktu, alhamdulillah anak saya sudah rajin shalat lima waktu, dan hanya sesekali mengingatkan untuk sholat⁶³

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang saya lakukan terhadap anak remaja tersebut, hasil pengamatan yang peneliti lakukan menemukan bahwa anak remaja tersebut bergegas untuk shalat berjama'ah di mesjid bersama beberapa temannya pada saat masuk waktu shalat.

⁶²Sitti Wahyuni (35 tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Beba, Desa Tamasaju, 21 Mei 2021.

⁶³Nasrawati (42 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 17 Mei 2021.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan tersebut, terdapat perubahan-perubahan yang telah orangtua dapatkan dalam mengimplementasikan pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja salah satunya adalah dalam hal shalat lima waktu.

4. Anak Rajin Membaca Al-Qur'an

Penelitian lainnya terkait dengan hasil implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja yaitu akhlak anak dalam hal membaca al-Qur'an, orangtua yang memberikan nasehat dibarengi dengan ajakan, hal tersebut membuat anak sudah merutinkan untuk membaca al-Qur'an. Hal ini diungkapkan oleh Nasrawati:

Sejauh yang kami lihat dan kami amati akhlak mereka dalam keseharian Alhamdulillah ada perkembangan anak saya sudah membiasakan membaca al-Qur'an pada hari jum'at sudah merutinkan untuk membaca al-Kahfi⁶⁴

Selain itu, anak remaja yang selalu diberikan pengawasan dan tidak hentinya mengajak anak untuk membaca al-Qur'an yang dibarengi dengan adanya *reward* atau hadiah yang diberikan akan menambah motivasi serta semangat anak dalam membaca al-Qur'an. Hal ini diungkapkan oleh Sitti Wahyuni mengatakan:

Pengawasan serta ajakan yang tidak hentinya kami berikan kepada anak bahkan kami terkadang memberikan hadiah, yang membuat anak saya menjadi termotivasi, anak saya menjadi semangat untuk membaca al-Qur'an serta menghafalnya.⁶⁵

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan tersebut, terdapat perubahan-perubahan yang telah orangtua dapatkan dalam mengimplementasikan

⁶⁴Nasrawati (42 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 17 Mei 2021.

⁶⁵Sitti Wahyuni (35 tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Beba, Desa Tamasaju, 21 Mei 2021.

pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja salah satunya adalah peningkatan dalam membaca al-Qur'an.

5. Anak Rajin Berpuasa

Hasil implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja dalam hal berpuasa, perubahan anak dalam hal berpuasa sudah terlihat ketika orangtua mereka berpuasa, seperti puasa sunnah, maka anak tersebut ikut berpuasa hal ini karena nasehat yang selalu diberikan orangtua ketika mereka masih kecil sudah dilatih untuk berpuasa setengah hari kemudian beranjak baligh sudah dilatih untuk puasa satu hari penuh maka membuat anak tersebut rajin berpuasa, hal ini diungkapkan oleh Nasrawati, mengatakan:

Setelah kami melatih anak saya sejak kecil tentang berpuasa, menanamkan sejak dini keutamaan berpuasa contohnya keutamaan puasa syawal, anak saya sudah mau berpuasa sunnah, jika puasa wajib yaitu pada bulan ramadan dia sangat rajin bahkan ikut remaja mesjid dan memberikan buka puasa kepada oranglain.⁶⁶

Hasil implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja dalam hal berpuasa selain itu, adalah orangtua yang memberikan hadiah *reward* hal ini dilakukan orangtua agar mereka termotivasi dan semangat untuk menjalankan ibadah puasa, berdasarkan hal tersebut, Sitti Wahyuni mengatakan:

Setelah pembiasaan yang saya lakukan dan menjanjikan anak saya hadiah ketika mereka mampu puasa satu hari penuh, alhamdulillah anak saya sudah rajin untuk berpuasa bahkan mereka berlomba-lomba bersama adiknya siapa yang tidak bolong dalam berpuasa.⁶⁷

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan tersebut, disimpulkan bahwa terdapat perubahan-perubahan yang telah orangtua dapatkan dalam

⁶⁶Nasrawati (42 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 17 Mei 2021.

⁶⁷Sitti Wahyuni (35 tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Beba, Desa Tamasaju, 21 Mei 2021.

mengimplementasikan pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja salah satunya adalah anak yang telah rajin untuk berpuasa.

6. Anak telah Menutup Aurat

Hasil implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja dalam hal menutup aurat, anak sudah membiasakan hal tersebut hal ini dikarenakan orangtua yang memberikan keteladanan dalam hal memakai pakaian yang sesuai dengan syariat, berdasarkan hal tersebut Sitti Nurlisa mengatakan:

Alhamdulillah, karena sejak kecil saya sudah biasakan anak untuk menutup aurat dan pakaian yang dibelipun pakaian yang muslimah, anak saya sudah menutup auratnya dengan baik.⁶⁸

Selain itu, hasil implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja dalam hal menutup aurat, anak ketika ingin keluar rumah sudah menutup auratnya, ini disebabkan orangtua yang memberikan nasehat agar senantiasa menutup auratnya supaya mereka tidak mudah diganggu serta memberikan pemahaman kewajiban menutup aurat kepada anak. Hal ini diungkapkan oleh Suriati mengatakan:

Anak saya sudah menutup aurat yakni memakai jilbab ketika keluar rumah hal ini karena saya selalu memberikan nasehat kepada anak saya ketika ingin keluar rumah harus memakai jilbab terlebih dahulu supaya kamu tidak mudah diganggu oleh orang diluar sana dan memberikan pemahaman tentang kewajiban menutup aurat.⁶⁹

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang saya lakukan terhadap anak remaja tersebut, hasil pengamatan yang peneliti lakukan menemukan bahwa anak remaja

⁶⁸Sitti Nurlisa (52 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 24 Mei 2021.

⁶⁹Suriati (46 Tahun), Orangtua, *Wawancara*, Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, 10 Juni 2021.

pada saat ingin bepergian, keluar dari rumahnya, anak tersebut menutup auratnya dengan memakai jilbab.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan tersebut, disimpulkan bahwa terdapat perubahan-perubahan yang telah orangtua dapatkan dalam mengimplementasikan pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja salah satunya adalah anak yang telah menutup aurat dengan baik.

Adapun yang menjadi sumber data, yaitu 5 orang remaja di Desa Tamsaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, diantaranya:

1. Sitti Zakiyah Huwaidah

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis menyimpulkan bahwa remaja atas nama Sitti Zakiyah Huwaidah sudah memiliki akhlak yang baik. Hal ini dikarenakan Sitti Zakiyah Huwaidah termasuk anak yang rajin melaksanakan ibadah di rumahnya seperti shalat, membaca Al-Qu'an, dan kadang-kadang berpuasa senin-kamis. Ia juga selalu berpamitan kepada orangtuanya jika hendak bepergian keluar rumah. Selain itu, ia juga memiliki akhlak yang baik terhadap orang lain seperti selalu permisi ketika melewati orang lain, dan ia juga termasuk remaja yang patuh kepada kedua orangtuanya dan selalu ingin menjadi contoh yang baik untuk adiknya maupun oranglain.

2. Abdul Aziz Mujahid

Hasil wawancara yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa remaja atas nama Abdul Aziz Mujahid tersebut sudah memiliki akhlak yang baik. Hal ini dikarenakan dalam kehidupan sehari-harinya ia patuh serta taat kepada orangtuanya, sebelum bepergian ia selalu berpamitan kepada orangtuanya sambil mencium tangan orangtuanya. ia juga suka membantu dan menolong orang lain dan bersikap sopan

dan santun kepada orang yang lebih tua. Aziz juga termasuk anak yang rajin beribadah seperti ia selalu shalat berjamaah di mesjid bersama ayahnya dan rajin berpuasa dan Abdul Azis Mujahid juga merupakan anak remaja penghafal al-Qur'an.

3. Mardatilla Azzahrah

Hasil wawancara yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa remaja atas nama Mardatilla Azzahrah sudah memiliki akhlak yang baik serta pemahamannya terhadap al-Qur'an dan hadist bisa dibilang baik. Hal ini dikarenakan ia termasuk remaja yang suka berbagi kepada orang lain, dalam pemahamannya terhadap ibadah ia termasuk remaja yang sering membaca al-Qur'an, shalat dan berpuasa sebagaimana yang ia pahami bahwa setiap umat muslim diwajibkan untuk berpuasa sebagaimana Q.S Al-Baqarah ayat 183, ia juga terbiasa menggunakan tangan kanan dalam hal kebaikan sebagaimana yang ia pahami Rasulullah selalu mengajarkan untuk melakukan aktivitas menggunakan tangan kanan. Dan untuk mendisiplinkan diri sendiri dalam menjaga dan menyampaikan amanah kepada orang lain ia mengamalkannya berdasarkan hadist Rasulullah yang pernah ia dengar.

4. Nurul Afifah

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis menyimpulkan bahwa remaja atas nama Nurul Afifah memiliki akhlak yang kurang baik dalam hal ibadah, hal ini dikarenakan ia termasuk remaja yang jarang membaca al-Qur'an karena pengaruh gadget serta media online ia sering menunda-nunda shalatnya dan akhirnya terbiasa shalat sendiri di rumahnya, tetapi untuk berpuasa ia kadang berpuasa sunnah senin dan kamis. Ifah juga memiliki akhlak yang cukup baik kepada kedua orangtuanya seperti ketika ia berbuat salah ia berusaha memperbaikinya dengan langsung meminta maaf. Ia juga kadang berpamitan kepada orangtua dan mencium tangan

orangtuanya ketika bepergian jauh serta ia senang jika orangtuanya mengajarkan hal yang baik dan berusaha menerapkannya meskipun ia biasanya lupa.

5. Muhammad Ziaul Haq

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis menyimpulkan bahwa remaja atas nama Muhammad Ziaul Haq memiliki akhlak yang kurang baik dari segi ibadahnya. Hal ini dikarenakan dalam kehidupan sehari-harinya ia jarang shalat berjamaah di mesjid dikarenakan keasikan bermain game online bersama temannya dan rajin berpuasa tetapi hanya dibulan ramadhan dan belum pernah mencoba berpuasa sunnah, ia juga jarang membaca al-Qur'an karena ia ingin menikmati waktu bersama teman-temannya. Ziaul juga memiliki akhlak yang cukup baik kepada orangtuanya seperti ia taat dan menjalankan perintah yang diberikan oleh orangtuanya, tetapi ia hanya berpamitan kepada kedua orangtuanya hanya jika bepergian jauh saja. Selain itu ia termasuk remaja yang jujur serta bertanggung jawab dalam melaksanakan amanah yang telah diberikan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap 5 orang remaja tentang hasil implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar sebagai hasil pembinaan akhlakul karimah dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar dari mereka baik dalam ber tutur kata, berperilaku maupun beribadah. Namun adapula remaja yang terpengaruh terhadap lingkungannya sehingga mengakibatkan ibadahnya menjadi kurang maksimal. Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan akhlakul karimah remaja sudah baik ditandai dengan lebih banyak perilaku remaja yang sudah sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan oleh orangtuanya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait implementasi Pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, dapat disimpulkan beberapa sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dilaksanakan melalui pembinaan akhlakul karimah remaja, diantaranya:
 - a. Pembinaan melalui metode keteladanan, dari orangtua menjadi contoh yang baik untuk anaknya.
 - b. Pembinaan melalui metode pembiasaan, seperti membiasakan untuk shalat berjamaah di mesjid, menutup aurat atau memakai pakaian yang sesuai dengan syariat, sopan dan santun kepada orang lain, serta membiasakan untuk berbagi dan mengucapkan terimakasih.
 - c. Pembinaan melalui metode nasehat, seperti selalu memberikan nasehat atau arahan kepada remaja terkait pembinaan akhlak.
 - d. Pembinaan melalui metode pengawasan seperti, mengawasi remaja dalam hal ibadah serta lingkungannya dengan siapa remaja berteman yang akan mempengaruhi perilaku serta akhlak remaja.
 - e. Akhlakul karimah yang diajarkan adalah 1) membiasakan menggunakan tangan kanan dalam kebaikan, 2) mencium tangan orangtua, 3) shalat lima waktu, 4)

membaca al-Qur'an, 5) berpuasa, 6) kewajiban menutup aurat bagi anak perempuan

2. faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

- a. faktor pendukung, 1) pembiasaan yang diberikan sejak dini kepada anak, 2) pengawasan dan nasehat yang diberikan sejak dini kepada anak, 3) orangtua yang mengajak anaknya dalam bentuk pembinaan akhlak, 4) pemberian *reward* kepada anak, 5) keteladanan orangtua dan anak yang patuh kepada orangtua.
- b. Faktor penghambat, 1) anak yang Lupa dan spontan karena kurang terbiasa, 2) anak yang terburu-buru dan orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya, 3) anak yang dibawah pengaruh gadget dan sulit mendengar arahan orangtua, 4) orangtua yang belum fasih dalam membaca al-Qur'an, 5) anak yang memiliki rasa malas, 6) anak yang mengikuti *trend* dalam berhijab.

3. Hasil implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja di Desa Tamsaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar adalah a) anak terbiasa menggunakan tangan kanan dalam hal kebaikan b) anak terbiasa mencium tangan orangtua c) anak rajin shalat 5 waktu e) anak rajin berpuasa f) anak telah menutup aurat.

B. Saran Penelitian

1. Kepada para orangtua di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, agar selalu memperhatikan dan meningkatkan pengawasan terhadap anak remajanya terutama di lingkungan pergaulannya dan lebih mengawasi dalam menggunakan media elektronik seperti gadget dalam upaya meningkatkan serta membentuk akhlakul karimah remaja yang jauh lebih baik, karena mereka adalah penerus keluarga serta bangsa yang Islami.
2. Bagi remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, agar selalu patuh kepada orangtua, mendengarkan segala nasehat yang diberikan serta lebih meningkatkan ibadahnya dan segala nasehat serta contoh yang telah diberikan semata-mata untuk kebaikan diri sendiri dan kesuksesan yang akan mudah diraih suatu saat nanti.
3. Bagi pemerintah di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, agar dapat mengadakan program kegiatan positif sehingga anak-anak tidak membuang waktunya pada hal-hal yang negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Hendriati. *Psikologi Perkembangan, Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Cet. II; Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Arifani, Ika Putri. "Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo". *Skripsi* (Malang: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik, 2015).
- Binti Hasanah, Zulfa. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto", *Skripsi*. Purwokerto: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2016.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Cet. XVII; Jakarta: Darus Sunnah, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi IV. Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Fakhrurrazi, "Potret Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an" *Jurnal At- Tibyan* 3, No. 2 Desember (2018). h. 188-199.
- Hasmina. "Strategi Pengembangan Pendidikan Islam Dalam Upaya Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Tinggimoncong Kab Gowa". *Skripsi*. Makassar, 2012.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2012.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Press, 2009.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Jumhur dan Muh Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: Ilmu, 1987.
- Kholis Nur. "Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Remaja Mazziyatul Fataa Desa Samban Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang". *Skripsi*. Semarang, Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2019.
- Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian*. Metro: STAIN Metro dan Ramayana Pers, 2008.
- Langgulong, Hasan. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al Husna, 1989.
- Mania, Sitti. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.

- Nasir, Moh. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Balai Aksara, 1998.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Nesiti, Roif. “Upaya Pembinaan Akhlak di TPA Darul’ulum Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas”. *Skripsi*. Purwokerto: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2013.
- Quasem M. Abdul, Al-Ghazali, *Etika Majemuk di dalam Islam* Bandung: Pustaka, 1988.
- Saebani, Beni Akhmad. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia 2008.
- Saleh, Abdur Rahman. *Pendidikan Agama dan Kagamaan, Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000.
- Salminawati. *Filsafat Pendidikan Islam, Membangun Konsep Islami*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2015.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhayib. *Studi Akhlak*. Yogyakarta: Kalimadia, 2012.
- Sujanto, Agus. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Aksara Baru, 2004.
- Sumayya. “Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep”, *Thesis*. Makassar: Fak. PPs UIN Alauddin, 2014.
- Suwaid, Muhammad. *Mendidik Anak Bersama Nabi Saw* Solo: Pustaka Arafah, 2004.
- Syarbini, Amirulloh dan Khusaeri Akhmad, *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja* Jakarta: Alex Media Komputindo, 2012.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Uhbiyati, Nur. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2003.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Cemerlang, 2004.
- Untung, Moh. Slamet. *Muhammad Sang Pendidik*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005.
- W. Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia, 2003.
- Zamroni Amin. “Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak”. *Jurnal* 12, No. 2 April 2017. h. 241-264.

Zuhaili, Muhammad. *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*. Jakarta: Ba'adillah Press, 2002.



The logo of Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar is a green emblem featuring a stylized archway with a yellow star in the center containing the year 1969. The text "LAMPIRAN-LAMPIRAN" is overlaid in bold black letters across the middle of the logo.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Nur Insani
NIM : 20100118031
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

A. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja, faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah remaja tersebut dan bagaimana hasil pembinaan akhlak akhlakul karimah remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

1. Untuk Orangtua

- 1) Bagaimana pemahaman Bapak/ibu tentang pendidikan Islam?
- 2) Bagaimana peranan Bapak/ibu sebagai orangtua dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan islam terhadap anak?
- 3) Bagaimana contoh pengajaran akhlakul karimah yang diberikan kepada anak Bapak/ibu?
- 4) Bagaimana cara Bapak/ibu memberikan pengajaran tentang ahlakul karimah kepada anak Bapak/ibu?
- 5) Apakah Bapak/ibu selalu memberikan contoh kepada anak tentang berperilaku sopan santun terhadap orang lain?

- 6) Apakah Bapak/ibu sudah menerapkan dan memberikan pengajaran terkait wajibnya menutup aurat?
- 7) Apakah Bapak/ibu juga memberikan pengajaran kepada anak untuk selalu menggunakan tangan kanan dalam hal kebaikan?
- 8) Apakah Bapak/ibu juga memberikan pengajaran kepada anak untuk selalu bersifat jujur?
- 9) Apakah Bapak/ibu selalu mengajak anak untuk beribadah khususnya shalat berjemaah di rumah atau di masjid?
- 10) Bagaimana perkembangan akhlak anak Bapak/ibu dalam hal ini peningkatan setelah diberikan pembinaan akhlak?
- 11) Selama menjadi orangtua apa kendala yang dihadapi dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan islam terutama akhlak terhadap anak Bapak/ibu?
- 12) Apa solusi yang Bapak/ibu lakukan dalam mengatasi kendala-kendala penerapan pendidikan islam terutama akhlak terhadap anak anda?

2. Untuk Remaja

- 1) Apakah orang tua anda memberikan pengajaran akhlakul karimah kepada anda?
- 2) Bagaimana respon anda terhadap pengajaran yang diberikan oleh orang tua?
- 3) Bagaimana perilaku anda setelah diberikan contoh oleh orang tua anda?
- 4) Apakah anda selalu menerapkan contoh yang diberikan oleh orang tua anda?

- 5) Apakah anda selalu menerapkan perilaku akhlakul karimah terhadap orang lain seperti yang sudah orang tua anda contohkan?
 - 6) Sebelum keluar rumah apakah anda berpamitan dengan mencium tangan orangtua?
 - 7) Apakah anda selalu membiasakan diri untuk berakhlak mulia?
 - 8) Apakah anda selalu melakukan ibadah shalat berjemaah di rumah ataupun di masjid?
 - 9) Apakah anda di rumah sering membaca Al-Qur'an?
 - 10) Apakah anda sering berpuasa wajib atau sunnah?
 - 11) Apakah anda terbiasa menggunakan tangan kanan dalam hal kebaikan?
 - 12) Bagaimana cara anda mendisiplinkan diri sendiri dalam menjaga dan menyampaikan amanah kepada orang lain?
3. Untuk Tokoh Masyarakat
- 1) Bagaimana pandangan bapak melihat para remaja dari segi akhlak di Desa Tamasaju Kabupaten Takalar?
 - 2) Apakah ada remaja yang masih suka mengikuti kegiatan di Desa Tamasaju Kabupaten Takalar?
 - 3) Jenis pelanggaran apa yang sering dilakukan oleh Remaja di Desa Tamasaju Kabupaten Takalar?
 - 4) Bagaimana solusi dan usaha bapak dengan fenomena tersebut berhubungan dengan pembinaan akhlakul Karimah Remaja di Desa Tamasaju Kabupaten Takalar?

- 5) Apa faktor pendukung dan penghambat (kendala) mengenai perilaku Remaja yang berhubungan dengan akhlakul karimah di Desa Tamasaju Kabupaten Takalar?
- 6) Siapa saja yang dilibatkan dalam pembinaan akhlak al-karimah Remaja di Desa Tamasaju Kabupaten Takalar?
- 7) Siapa yang paling berperan dalam mengawasi perilaku Remaja di Desa Tamasaju Kabupaten Takalar?
- 8) Menurut Bapak apakah ada perubahan akhlak remaja menuju ke arah yang lebih baik setelah dilakukannya pembinaan akhlakul karimah terhadap Remaja di Desa Tamasaju Kabupaten Takalar?
- 9) Apa saja yang Bapak dapat arahkan untuk remaja yang melakukan tindakan kenakalan remaja?
- 10) Apa harapan Bapak untuk kemajuan Desa Tamasaju Kabupaten Takalar yang berhubungan dengan akhlakul karimah remaja?

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI

Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja di Desa Tamsaju, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar.

Tanggal : 17 Mei-29 Juni

Tempat : Desa Tamsaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan aspek yang diamati, dan carilah hal-hal yang paling penting dan relevan sehubungan aspek yang telah diamati.

Pelaksanaan implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja di Desa Tamsaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

No	Aspek yang di Observasi	Pelaksanaan implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah remaja		
		Objek observasi	Ya	Tidak
1.	Apakah orangtua memahami tentang pendidikan islam	√		
2.	Apakah orang tua berperan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam membina akhlakul karimah pada anak.	√		
3.	Apakah orangtua memberikan pengajaran tentang ahlakul karimah	√		
4.	Apakah orangtua menerapkan nilai-			

	nilai pendidikan Islam dalam membina akhlakul karimah anak dikehidupan sehari-hari	√		
5.	Apakah orangtua memberikan contoh yang baik terkait akhlakul karimah	√		
6.	Apakah orangtua bertanggung jawab terhadap akhlak anak	√		
7.	Apakah orangtua sudah menjadi figur yang baik	√		
8.	Apakah ada perkembangan akhlak anak setelah orang tua menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam berupa menggunakan tangan kanan, mencium tangan orangtua, shalat 5 waktu, berpuasa, mmbaca al-Qur'an dan menutup aurat	√		
9.	Apakah ada kendala yang dialami orangtua selama menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam	√		
11.	Apakah anak menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari berupa menggunakan tangan kanan, mencium tangan orangtua, shalat 5 waktu, berpuasa, mmbaca al-Qur'an dan menutup aurat	√		
12.	Apakah anak memahami apa itu akhlakul karimah.	√		
13.	Apakah remaja menerapkan contoh yang diberikan orang tua	√		
14.	Apakah remaja selalu membiasakan diri untuk berahlak mulia	√		

Lampiran 3

DAFTAR INTERVIEW

1. Nama Orangtua : Nasrawati
Umur : 42 Tahun
Hari/Tanggal : Senin, 17 Mei
Tempat : Di Rumah Ibu Nasrawati
Waktu : 15:10 WITA-Selesai
2. Nama : Sitti zakiyah huwaidah
Umur : 18 tahun
Hari/Tanggal : Senin, 17 Mei
Tempat : Di rumah
Waktu : 16:12 WITA-Selesai
3. Nama Orangtua : Sitti Wahyuni
Umur : 35 tahun
Hari/Tanggal : Jumat, 21 Mei
Tempat : Rumah Ibu Sitti Wahyuni
Waktu : 10:00 WITA- Selesai
4. Nama : Abdul Azis Mujahid
Umur : 17 tahun
Hari/Tanggal : Jumat, 21 Mei
Tempat : Rumah
Waktu : 11:00 WITA- Selesai

5. Nama Orngtua : Sitti Nurlisa
Umur : 52 Tahun
Hari/Tanggal : Senin, 24 Mei
Tempat : Rumah Ibu Sitti Nurlisa
Waktu : 15:13 WITA- Selesai
6. Nama : Mardatilla Azzahrah
Umur : 17 tahun
Hari/Tanggal : Senin, 24 Mei
Tempat : Rumah
Waktu : 16:10 WITA- Selesai
7. Nama Orngtua : Fitriani Hamzah
Umur : 33 Tahun
Hari/Tanggal : Rabu, 2 Juni
Tempat : Rumah Ibu Fitriani Hamzah
Waktu : 10:11 WITA-Selesai
8. Nama : Muhammad Ziaul Haq
Umur : 16 tahun
Hari/Tanggal : Rabu, 2 Juni
Tempat : Mesjid
Waktu : 15:40 WITA-Selesai
9. Nama Orngtua : Suriati
Umur : 46 Tahun
Hari/Tanggal : Kamis 10 Juni
Tempat : Rumah Ibu Suriati

Waktu : 10:30 WITA-Selesai
10. Nama : Nurul Afifah.
Umur : 18 tahun
Hari/tgl : Kamis 10 Juni
Tempat : Rumah

Waktu : 11:05 WITA-Selesai
11. Nama : Mustafa, S.Pd.I
Jabatan : Tokoh Masyarakat.
Umur : 44 Tahun
Hari/Tanggal : Jum'at 18 Juni
Tempat : Rumah Bapak Mustafa
Waktu : 13:30 WITA-Selesai



Lampiran 3

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Kampus II, Jl. H.M. Yassin Limpo No.36 Samata-Gowa Telp./FAX : (0411) 882682

Nomor : B-1965/T.L/PP.00.9/V/2021 Samata-Gowa, 06 Mei 2021
Sifat : Penting
Lamp. : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi
Hal : **Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Desa Tamasaju
Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : Nur Insani
NIM : 20100118031
Semester/T.A. : VI / T.A. 2020-2021
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Tun Abdul Razak I, Romang Polong

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi: **Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar**

Dengan Dosen Pembimbing:

1. **Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.**
2. **Dr. Syamsuddin, M.Pd.I.**

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di **Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar** sdari tanggal **10 Mei s.d. 09 Juli 2021**.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Assalam.
Dekan

Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 197810112005011006

Tembusan:
1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Arsip

Surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
KECAMATAN GALESONG UTARA
DESA TAMASAJU

Alamat : Jl. Balai Desa Tamasaju No.2, Dusun Beba, Desa Tamasaju, Kec. Galesong Utara - Takalar
Kode Pos. 92255, Email : desatamasaju@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : 268/SKT/DT/XIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AMIRUDDIN, S.Pd
Nip : 19800627 201004 1 003
Jabatan : Penjabat Kepala Desa Tamasaju
Alamat : Moncobalang Desa Moncobalang Kec. Barombong Kab. Gowa

Menerangkan bahwa :

Nama : NUR INSANI
Nim : 20100118031
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Kampus : UIN Alauddin Makassar

Benar yang bersangkutan di atas telah melaksanakan Penelitian dengan judul “ Implementasi Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja di Desa Tamasaju ” Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar sejak tanggal 10 Mei s/d 06 Juli 2021 di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Tamasaju
Pada Tanggal : 07 Agustus 2021
Penjabat Kepala Desa Tamasaju

AMIRUDDIN, S.Pd
Nip : 19800627 201004 1 003

Surat pernyataan selesai meneliti

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Tokoh Masyarakat yaitu Bapak Mustafa



Wawancara dengan Abdul Aziz



Wawancara dengan Ibu Sitti Wahyuni

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Nasrawati



Wawancara dengan Zakiyah



Wawancara dengan Ibu Sitti Nurlisa



Wawancara dengan Mardatilla

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ziaul



Wawancara dengan Ibu Fitriani Hamzah



Wawancara dengan Nurul Afifah



Wawancara dengan Ibu Suriati

DOKUMENTASI



Staf Desa Tamasaju Ibu Fitriani



Peta Petunjuk Lokasi Desa Tamasaju



Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 346 TAHUN 2021

TENTANG
PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA

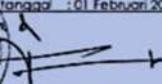
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH:

- Membaca** : Surat Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, tanggal 01 Februari 2021 tentang Permohonan Penetapan Pembimbing Skripsi mahasiswa a.n. Nur Inoni, NM 20100118031, dengan judul "Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar"
- Menimbang** : 1. Bahwa untuk membantu penilaian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa tersebut di atas.
2. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 8 Tahun 2016 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 032/U/1996 tentang Kriteria Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi untuk Program Sarjana;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 226.D Tahun 2019 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;
8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 527 Tahun 2020 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2020/2021;
9. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2020.

MEMUTUSKAN

- Pertama** : Mengangkat/menunjuk saudara:
1. **Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.** (sebagai pembimbing pertama)
2. **Dr. Syamsuddin, M.Pd.I.** (sebagai pembimbing kedua)
- Kedua** : Tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan dalam segi bahasa, metodologi, isi, dan teknis penulisan sampai selesai dan mahasiswa tersebut lulus dalam ujian;
- Ketiga** : Segala biaya yang berkaitan dengan penerbitan keputusan ini dibebankan kepada anggaran DPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2020;
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila terdapat kekeliruan di dalam penetapannya akan diadakan perubahan/perbaikan sebagaimana mestinya;
- Keputusan ini disampaikan kepada tiap-tiap yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
tanggal : 01 Februari 2021


Dr. N. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 197810112005011006

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Subbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;

Surat Keterangan Pembimbing



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 1049 TAHUN 2021
TENTANG
PANITIA/DEWAN PENGUJI KUALIFIKASI PROPOSAL SKRIPSI

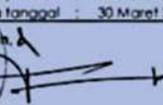
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH:

- Membaca** : Surat Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, tanggal 30 Maret 2021 tentang Permohonan Ujian Kualifikasi Proposal Skripsi mahasiswa a.n. Nur Insanl, NIM 20100118031, dengan judul: "Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar"
- Menimbang** : 1. Bahwa untuk melaksanakan Ujian Kualifikasi Proposal Skripsi mahasiswa tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Panitia/Dewan Penguji.
2. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas Ujian Kualifikasi Proposal Skripsi tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 8 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 226.D Tahun 2019 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 527 Tahun 2020 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2020/2021;
8. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : Membentuk Panitia/Dewan Penguji Kualifikasi Proposal Skripsi Saudara: **Nur Insanl** NIM: 20100118031 dengan komposisi:
Penanggung Jawab : Dekan FTK (Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.)
Ketua Sidang : Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.
Sekretaris Sidang : Dr. Syamsuddin, M.Pd.I.
Penguji I : Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S.
Penguji II : Dr. Siti Bladi Janna, M.A.
Peleksana : Nur Ima, S.Pd., M.Hum.
- Kedua** : Panitia/Dewan Penguji Kualifikasi Proposal Skripsi bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut.
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2021 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;
- Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 30 Maret 2021



Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 197810112005011006

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Subbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Surat Keterangan Ujian Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Kampus II: Jl. H.M. Yasin Limpo No.36 Samata-Gowa Telp./FAX : (0411) 882682

**BERITA ACARA DAN REKAPITULASI NILAI
UJIAN KUALIFIKASI PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini **Kamis** tanggal **08** bulan **April** tahun **2021** pukul **13.30** s.d. **15.30** WITA bertempat di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diadakan Ujian Kualifikasi Proposal Skripsi Saudara (i):

Nama : Nur Insani
NIM : 20100118031
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan Tim Penguji:

NO	DOSEN PENGUJI	JABATAN	NILAI	TANDA TANGAN
1.	Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.	Ketua Sidang	3.75	1.
2.	Dr. Syamsuddin M.Pd.I.	Sekretaris Sidang	3.65	2.
3.	Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S.	Penguji I	3.60	3.
4.	Dr. Sitti Riadil Janna, M.A.	Penguji II	3.70	4.

Hasil keputusan Tim Penguji Ujian Kualifikasi Proposal Skripsi menyatakan:
LULUS dengan rerata nilai: 3.67

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan PAI,

Dr. H. Syamsuri, S.S., M.A.
NIP 197212052002121012

Samata-Gowa, 08 April 2021
Pimpinan Sidang,

Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.
NIP: 197807152005011004

- * Coret yang tidak perlu
- * Penilaian Ujian: Nilai Lulus > 2,76

A	3,51 – 4,00
B	3,01 – 3,50
C	2,76 – 3,00
D	<2,75

Berita Acara dan Rekapitulasi Nilai Ujian Kualifikasi Proposal



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 3082 TAHUN 2021
TENTANG**

PANITIA/DEWAN PENGUJI KUALIFIKASI HASIL SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH:

- Membaca** : Surat Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, tanggal **08 September 2021** tentang permohonan Ujian Kualifikasi Hasil Skripsi mahasiswa a.n. **NUB INSANI, NIM 20100118031**, dengan judul: **"Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja di Desa Tamasaaju Kecamatan Galeong Utara Kabupaten Takalar"**
- Menimbang** : 1. Bahwa untuk melaksanakan Ujian Kualifikasi Hasil Skripsi mahasiswa tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Panitia/Dewan Penguji.
2. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas Ujian Kualifikasi Hasil Skripsi tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 8 Tahun 2016 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 226.D Tahun 2019 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 549 Tahun 2021 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2021/2022;
8. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : Membentuk Panitia/Dewan Penguji Kualifikasi Hasil Skripsi Saudara: **Nur Insani, NIM: 20100118031** dengan komposisi:
Penanggung Jawab : Dekan FTK (Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.)
Ketua Sidang : Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.
Sekretaris Sidang : Dr. Syamsuddin, M.Pd.I.
Penguji I : Prof. Dr. H. Bahaling Rama, M.S.
Penguji II : Dr. Siti Kholil Janna, M.A.
Pelaksana : Muhammad Nasir, S.Pd., M.Pd.I.
- Kedua** : Panitia/Dewan Penguji Kualifikasi Hasil Skripsi bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut.
- Keliga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2021 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 08 September 2021


Dekan,
Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 197810112005011006

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Subbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;

Surat Keterangan Penguji Kualifikasi Hasil Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Kampus II: Jl. H.M. Yasin Lingsu No.36 Samata-Gowa Telp./FAX : (0411)882682

BERITA ACARA DAN REKAPITULASI NILAI
UJIAN KUALIFIKASI HASIL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu tanggal 22 bulan September tahun 2021 pukul 10:30 s.d. 12:30 WITA bertempat di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar telah diadakan Ujian Kualifikasi Hasil Skripsi Saudara (I):

Nama : Nur Insani
NIM : 20100118031
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan Tim Penguji:

NO	DOSEN PENGUJI	JABATAN	NILAI	TANDA TANGAN
1.	Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.	Ketua Sidang	3.80	1.
2.	Dr. Syamsuddin, M.Pd.I.	Sekretaris Sidang	3.70	2.
3.	Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S.	Penguji I	3.70	3.
4.	Dr. Sitti Riadil Janna, M.A.	Penguji II	3.70	4.

Hasil keputusan Tim Penguji Ujian Kualifikasi Hasil Skripsi menyatakan: LULUS/TIDAK LULUS* dengan rerata nilai: 3.72

Samata-Gowa, 22 September 2021

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan PAI,

Dr. H. Syamsuri, S.S., M.A.
NIP: 197212052002121012

Pimpinan Sidang,

Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.
NIP: 197807152005011004

* Coret yang tidak perlu

* Penilaian Ujian: Nilai Lulus > 2,76

A	3,51 – 4,00
B	3,01 – 3,50
C	2,76 – 3,00
D	<2,75

Berita Acara dan Rekapitulasi Nilai Ujian Kualifikasi Hasil



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 704 TAHUN 2022

TENTANG

PANITIA UJIAN/DEWAN MUNAQASY SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH:

- Membaca** : Surat Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, tanggal 17 Februari 2022 tentang permohonan Ujian Skripsi (Munaqasyah) mahasiswa a.n. Nur Insani, NIM 20100118031, dengan judul: "Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar"
- Menimbang** : 1. Bahwa untuk melaksanakan Ujian Skripsi (Munaqasyah) mahasiswa tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Panitia Ujian/Dewan Penguji.
2. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cukup untuk melaksanakan tugas Ujian Skripsi (Munaqasyah) tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 8 Tahun 2016 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 226/D Tahun 2019 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 569 Tahun 2021 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2021/2022;
8. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
- Pertama** : Membentuk Panitia/Dewan Penguji Skripsi Saudara: NUR INSANI, NIM: 20100118031 dengan komposisi:
- Penanggung Jawab** : Dekan FTK (Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.)
Ketua Sidang : Dr. H. Syamsul, S.S., M.A.
Sekretaris Sidang : Dr. Rosdiana, M.Pd.I.
Penguji I : Prof. Dr. H. Bahaking Rama M.S
Penguji II : Dr. Siti Riadli Janna M.A.
Pembimbing I : Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.
Pembimbing II : Dr. Syamsuddin M.Pd.I.
Peleksano : Muhammad Nasir, S.Pd., M.Pd.I.
- Kedua** : Panitia/Dewan Penguji Skripsi (Munaqasyah) bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut;
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2022 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 17 Februari 2022



Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Subbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Surat Keterangan Ujian Skripsi (Munaqasyah)

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nur Insani lahir di Dusun Campagaya Timur, Desa Tamasaju, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar pada tanggal 18 September 2000 dari pasangan Ayahanda Ibrahim dan Ibunda Laesana, merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Memulai pendidikan pada sekolah SDN 94 Campagaya yang kemudian tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di SMP 1 Galesong Utara kemudian tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMA 1 Galesong Utara yang kemudian lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 diterima sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penulis pernah terlibat sebagai pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ PAI) pada tahun 2019-2020. Penulis juga aktif sebagai pengurus pada organisasi Karang Taruna Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.